

**ANALISIS NILAI AKHLAQ DALAM NOVEL “MOGA BUNDA
DISAYANG ALLAH” KARYA TERE-LIYE**



SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat-syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Strata I

Disusun oleh:

Nurmalia Pujiati
NIM 09210023

Pembimbing :

Dra. Hj. Anisah Indriati, M.Si.
NIP 19661226 199203 2 002

**JURUSAN KOMUNIKASI DAN PENYIARAN ISLAM
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA**

2014

ANALISIS NILAI AKHLAQ DALAM NOVEL “MOGA BUNDA DISAYANG ALLAH” KARYA TERE-LIYE



SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat-syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Strata I

Disusun oleh:

Nurmalia Pujiati
NIM 09210023

Pembimbing :

Dra. Hj. Anisah Indriati, M.Si.
NIP 19661226 199203 2 002.

**JURUSAN KOMUNIKASI DAN PENYIARAN ISLAM
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA**

2014



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI

Jl. Marsda Adisucipto, Telp. 0274-515856, Yogyakarta 55281, E-mail: fd@uin-suka.ac.id

PENGESAHAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

Nomor: UIN.02/DD/PP.00.9/ 322 /2014

Skripsi/Tugas Akhir dengan judul:

ANALISIS NILAI AKHLAQ DALAM NOVEL "MOGA BUNDA DI SAYANG ALLAH"
KARYA TERE-LIYE

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : NURMALIA PUJIATI
NIM/Jurusan : 09210023/KPI
Telah dimunaqasyahkan pada : Selasa, 28 Januari 2014
Nilai Munaqasyah : 90,67 (A -)

dan dinyatakan diterima oleh Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

TIM MUNAQASYAH

Ketua Sidang/Penguji I,

Anisah
Dra. Hj. Anisah Indriati, M.Si.
NIP 19661226 199203 2 002.

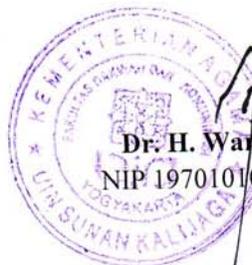
Penguji II,

H. M. Kholili
Drs. H. M. Kholili, M.Si.
NIP 19590408 198503 1 005

Penguji III,

Mokh. Sahlan
Drs. Mokh. Sahlan, M.Si.
NIP 19680501 199303 1 006

Yogyakarta, 13 Pebruari 2014
Dekan,



H. Waryono
Dr. H. Waryono, M.Ag.
NIP 19701010 199903 1 002



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI

Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 515856 Fax. (0274) 552230 Yogyakarta 55281 email: fd@uin-suka.ac.id

SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Kepada :

Yth. Dekan Fakultas Dakwah
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Di Yogyakarta

Assalamualaikum wr.wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudara :

Nama : **NURMALIA PUJIATI**
NIM : **09210023**
Jurusan : **Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI)**
Judul Proposal : ***ANALISIS NILAI AKHLAQ DALAM NOVEL MOGA BUNDA
DISAYANG ALLAH KARYA TERE-LIYE***

Telah dapat diajukan kembali kepada Fakultas Dakwah Jurusan Komunikasi Penyiaran Islam (KPI) UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu dalam bidang Komunikasi Islam.

Dengan ini kami berharap agar skripsi tersebut diatas dapat segera dimunaqosahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamualaikum wr.wb.

Yogyakarta, 13 Januari 2014

Pembimbing Skripsi

Dra. Hj. Anisah Indriati M.Si.
NIP 19661226 199203 2 002

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Nurmalia Pujiati
NIM : 09210023
Jurusan : Komunikasi dan Penyiaran Islam
Fakultas : Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga
Yogyakarta

Menyatakan dengan sesungguhnya, bahwa skripsi saya yang berjudul: **Analisis Nilai Akhlaq dalam Novel Moga Bunda Disayang Allah karya Tere-Liye** adalah hasil karya pribadi dan sepanjang pengetahuan penyusun tidak berisi materi yang dipublikasikan atau ditulis orang lain, kecuali bagian-bagian tertentu yang penyusun ambil sebagai acuan.

Apabila terbukti pernyataan ini tidak benar, maka sepenuhnya menjadi tanggung jawab penyusun.

Yogyakarta, 20 Januari 2014

Yang menyatakan,



Nurmalia Pujiati

NIM : 09210023

HALAMAN PERSEMBAHAN

Kupersembahkan Karya Tulis Sederhana Ini Kepada :

- ❖ Bapak Puji Waluyo, Mama Mulyanah, Kakak-kakak saya Sri Mulyaningrum, Edi Supriyanto, Rachmat Wirawan, Tara Noviana, Keponakan-keponakan saya yang lucu Fara, Fira dan Zora yang sangat saya sayangi dan telah memberikan doa, support dan bantuan dalam bentuk apapun yang sangat tak terkira nilainya kepada saya.
- ❖ Kakak Yudi Fragosha S.P. yang menjadi inspirasi, support dan senantiasa memberikan segala hal pengetahuan kepada saya tentang penyusunan skripsi yang baik dan benar.
- ❖ Sahabat-sahabat terbaik dalam hidup saya Inda, Ifa, Cita dan Tias yang senantiasa menjadi teman seperjuangan dalam bertukar pikiran menyelesaikan skripsi ini. Semangat teman, kalian pasti menyelesaikan skripsi kalian dengan baik. Insyaallah.
- ❖ Dosen-dosen dan Almamater tercinta Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

MOTTO

*Sesungguhnya di antara perbendaharaan kebajikan
adalah sabar terhadap segala musibah dan
menyembunyikan musibah itu.*

(Ali Bin Abi Tholib)¹

*Cetaklah tanah selama ia masih basah, Dan tanamlah
kayu (tanaman) selama ia masih lunak.*

(Ali Bin Abi Tholib)²

¹Syaikh Fadhlullah al Ha'iri, *Tanyalah Aku Sebelum Kau Kehilangan Aku: Kata-Kata Mutiara Ali bin Abi Thalib diterj. Dari buku Al Imam Ali: al Mukhtar min Bayanihi wa hikamihi*, cet ke-3 (Bandung: Pustaka Hidayah, 2005), hlm 113.

²*Ibid*,

KATA PENGANTAR

الحمد لله رب العالمين وبه نستعين علي أمور الدنيا والدين والصلوة والسلام علي
أشرف الأنبياء والمرسلين وعلي أله وصحبه أجمعين, أما بعد

Rasa syukur tiada tara penulis haturkan kepada Allah SWT atas segala limpahan rahmat, hidayah dan lindungan-Nya sehingga penulis mampu dengan sangat baik untuk menyusun skripsi ini. Tentu juga dibalut oleh anugrah kesehatan dari-Nya. Sholawat serta salam semoga tetap tercurahkan kepada baginda Nabi Muhammad SAW. keluarga beliau, para sahabat, para ulama, dan terus mengalir keseluruh umatnya sampai hari akhir.

Skripsi ini merupakan salah satu syarat guna memperoleh gelar sarjana, khususnya gelar sarjana komunikasi Islam di fakultas Dakwah dan Konunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Dalam proses penyelesaian dan penulisan skripsi ini banyak sekali bantuan dan dukungan dari berbagai pihak. Penulis menyadari bahwa tanpa adanya bimbingan, dorongan, arahan dari berbagai pihak skripsi ini tidak akan terselesaikan. Untuk itu dengan segala kerendahan hati penyusun mengucapkan terimakasih kepada pihak-pihak yang telah membantu skripsi ini diantaranya :

1. Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Ketua Jurusan dan Staff Komunikasi Penyiaran Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

4. Bapak Drs. H. M. Kholili, M.Si. selaku Penasehat Akademik.
5. Ibu Dra. Hj. Anisah Indriati, M.Si. selaku pembimbing yang dengan sabar mengarahkan penulis untuk menyelesaikan skripsi ini, terimakasih atas ilmu dan waktu yang telah disediakan untuk penulis.
6. Segenap Dosen dan Karyawan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
7. Semua pihak tanpa terkecuali yang telah membantu, baik secara langsung maupun tidak langsung, atas terwujudnya skripsi ini.

Akhirnya, segala budi baik semua pihak yang telah disebutkan diatas semoga mendapatkan balasan dari Allah SWT. Penyusun menyadari sepenuhnya bahwa dalam penyusunan skripsi ini masih jauh dari sempurna, penyusun mengharapkan kepada pembaca untuk memberikan kritik yang sifatnya membangun demi kebaikan kita bersama. Penyusun mengharapkan skripsi ini dapat bermanfaat bagi penyusun pada khususnya dan bagi para pembaca.

Yogyakarta, 20 Januari 2014

Penulis

ABSTRAK

Nurmalia Pujiati. Analisis Nilai Akhlaq dalam Novel *Moga Bunda Disayang Allah* karya Tere-Liye. Skripsi. Yogyakarta: jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. 2014.

Latar belakang penelitian ini adalah bahwa pemahaman tentang nilai kehidupan bisa diperoleh dari novel. Novel yang bercerita tentang kehidupan akan memberikan pengertian dan nilai-nilai akhlaq yang sangat penting untuk dipahami. Terutama dalam novel *Moga Bunda Disayang Allah* karya Tere-Liye, terdapat banyak sekali nilai akhlaq yang dapat dianalisis. Yang menjadi permasalahan penelitian ini adalah bagaimana nilai akhlaq yang terdapat di dalam novel *Moga Bunda Disayang Allah* karya Tere-Liye. Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan nilai akhlaq yang terdapat di dalam novel *Moga Bunda Disayang Allah* karya Tere-Liye. Hasil penelitian ini diharapkan dapat dipergunakan untuk menyempurnakan akhlaq manusia dalam menyikapi dinamika kehidupan yang dijalani.

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif, dengan mengambil novel *Moga Bunda Disayang Allah* karya Tere-Liye. Pengumpulan data dilakukan dengan mengadakan dokumentasi. Analisis data dilakukan dengan mengklasifikasikan data yang berhasil dikumpulkan, dan dari mengklasifikasikan data itulah kemudian ditarik kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai akhlaq manusia yang tercermin di dalam novel *Moga Bunda Disayang Allah* adalah : Kasih Sayang, Rasa Persaudaraan, Keteguhan Aqidah, Sabar dan Suka Memaafkan, Setia Memenuhi Janji dan Memanfaatkan Waktu. Dari semuanya itu merupakan bagian dari nilai akhlaq seorang muslim menurut buku Muhammad Al-Ghazali sebagai contoh pedoman akhlaq umat muslim.

Keyword: Nilai Akhlaq, novel *Moga Bunda Disayang Allah* karya Tere-Liye.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI	iii
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN	v
MOTTO	vi
KATA PENGANTAR	vii
ABSTRAK	ix
DAFTAR ISI	x
I. PENDAHULUAN	
A. Penegasan Judul	1
B. Latar Belakang Masalah	3
C. Rumusan Masalah	10
D. Tujuan	10
E. Kegunaan Penelitian	10
F. Tinjauan Pustaka	11
G. Kerangka Teori	13
H. Metode Penelitian	49
I. Sistematika Pembahasan	53
II. BIOGRAFI TERE-LIYE DAN GAMBARAN UMUM NOVEL MOGA BUNDA DISAYANG ALLAH	
A. Biografi Tere-Liye	55
B. Karya-karya Tere-Liye	57
C. Latar Belakang Novel Moga Bunda Disayang Allah	58
D. Sinopsis Novel Moga Bunda Disayang Allah	61

E. Penokohan dan Perwatakan	64
III. HASIL ANALISIS NILAI AKHLAQ DALAM NOVEL MOGA BUNDA DISAYANG ALLAH KARYA TERE-LIYE	
1. Kasih Sayang	70
2. Rasa Persaudaraan	75
3. Keteguhan Aqidah	77
4. Sabar dan Suka Memaafkan	79
5. Setia Memenuhi Janji	84
6. Memanfaatkan Waktu	86
IV. PENUTUP	
A. Kesimpulan	89
B. Saran-saran	90
C. Penutup	90
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN	

BAB I

PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

Untuk memperjelas dan menghindari kemungkinan adanya kekeliruan dan kesalahan penafsiran dari judul “ANALISIS NILAI AKHLAQ DALAM NOVEL MOGA BUNDA DISAYANG ALLAH KARYA TERE-LIYE”, maka perlu dijelaskan istilah-istilah yang digunakan dalam karya ini. Beberapa istilah dalam karya ini yang perlu penulis jelaskan adalah sebagai berikut :

1. Analisis

Analisis adalah penyelidikan terhadap suatu peristiwa (karangan, perbuatan) untuk mengetahui keadaan yang sebenarnya (sebab-musabab, duduk perkaranya).¹ Sedangkan yang dimaksud analisis di sini adalah penyelidikan terhadap suatu perkara untuk mengetahui nilai yang terjadi di dalamnya.

2. Nilai Akhlaq

Nilai artinya sifat-sifat (hal-hal) yang penting atau berguna bagi manusia.² Maksudnya kualitas yang memang membangkitkan respon penghargaan.³ Nilai itu praktis dan efektif dalam jiwa dan tindakan manusia dan melembaga secara objektif di dalam

¹ Dinas Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1989), hlm. 32.

² W. JS. Purwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1999), hlm. 677.

³ Titus, MS, et al, *Persoalan-persoalan Filsafat*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1984), hlm. 122.

masyarakat.⁴ Sedangkan yang dimaksud nilai di sini adalah sesuatu hal penting dan berkualitas dalam jiwa serta tindakan manusia yang menyempurnakan manusia sesuai dengan hakikatnya.

Akhlaq adalah budi pekerti, kelakuan.⁵ Akhlak juga merupakan watak dan tabiat dari seorang manusia.⁶ Akhlaq juga bisa diartikan ilmu tata krama,⁷ ilmu yang berusaha mengenal tingkah laku manusia.⁸

Jadi, nilai akhlaq adalah sesuatu hal penting dan berkualitas dalam jiwa serta tindakan manusia yang menyempurnakan manusia sesuai dengan hakikatnya berupa budi pekerti, kelakuan yang merupakan tabiat yang ada di dalam tingkah laku manusia.

3. Novel Moga Bunda Disayang Allah karya Tere-Liye

Novel Moga Bunda Disayang Allah salah satu hasil karya dari Tere-Liye. Novel ini pertama kali diterbitkan pada bulan november 2006 oleh Penerbit Republika. Karena banyaknya minat dari para pembaca terhadap karya-karya besar Tere-Liye, novel ini mencapai cetakan ke-6 pada bulan Februari 2010.⁹

Jadi, maksud dari penelitian yang berjudul Analisis Nilai Akhlaq dalam Novel Moga Bunda Disayang Allah karya Tere-Liye adalah

⁴ Muhaiminn dan Abdul Mujib, *Pemikiran Pendidikan Islam*, (Bandung:Trigendi Karya, 1993), hlm. 110.

⁵ Dinas Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus* , hlm. 15.

⁶ W. JS. Purwadarminta, *Kamus* , hlm. 18.

⁷ Husin Al-Habsyi, *Kamus Al-Kautsar*, (Surabaya: Assegaf, tt), hlm. 87.

⁸ M. Yatimin Abdullah, *Studi Akhlaq dalam Perspektif Al-Qur'an*, (Jakarta: Amzah, 2007), hlm. 3.

⁹ Tere-Liye, *Moga Bunda Disayang Allah*, hlm. Cover.

penyelidikan terhadap sesuatu hal penting dan berkualitas dalam jiwa serta tindakan manusia yang menyempurnakan manusia sesuai dengan hakikatnya berupa budi pekerti, kelakuan yang merupakan tabiat yang ada di dalam tingkah laku manusia yang terdapat dalam novel Moga Bunda Disayang Allah karya Tere-Liye.

B. Latar Belakang Masalah

Komunikasi adalah sesuatu yang penting dalam kehidupan umat manusia. Oleh karenanya, kedudukan manusia dalam islam mendapat tekanan yang cukup kuat bagi manusia sebagai anggota masyarakat dan sebagai makhluk Tuhan. Terekam dengan jelas bahwa tindakan komunikasi tidak hanya dilakukan terhadap sesama manusia dan lingkungan hidupnya saja, melainkan juga dengan Tuhannya. Dalam Al-Qur'an terdapat banyak sekali ayat yang menggambarkan tentang proses komunikasi. Salah satu di antaranya adalah dialog yang terjadi pertama kali antara Allah SWT, malaikat, dan manusia. Dialog tersebut sekaligus menggambarkan salah satu potensi manusia yang dianugerahkan Allah SWT kepada manusia.¹⁰

Manusia sebagai ciptaan Tuhan, dengan sendirinya berlaku juga hukum-hukum Tuhan terhadap kehidupannya. Tuhan menciptakan manusia itu dan menetapkan peraturan hidupnya, baik kehidupan sendiri maupun

¹⁰ Wahyu Ilahi, *Komunikasi Dakwah*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2010), hlm. 1.

hubungannya dengan sesama manusia dan hubungannya dengan Allah Sang Pencipta.

Allah menciptakan manusia dalam bentuk yang sebaik-baiknya. Manusia diciptakan dalam struktur biologis yang sempurna dan dilengkapi dengan potensi inderawi, serta emosi dan akal. Bahkan dapat disebut bahwa manusia adalah puncak ciptaan dan makhluk Tuhan yang tertinggi dan kemudian manusia diangkat-Nya sebagai *khalifah-Nya* di bumi.

Sebagai *khalifah fi al-ardh*, manusia harus berperanan sebagai penata, pengatur, perekayasa, atau pengelola agar memanfaatkan segala isi dan potensi alam raya ini dengan cara yang benar dan sikap yang saleh.¹¹ Hal itu harus dilakukan dengan menguasai hukum-hukum Tuhan yang berlaku untuk alam dan manusia terlebih dahulu. Manusia dihadirkan dan diserahkan bumi kepadanya untuk kemakmurannya. Dengan demikian, urusan memakmurkan bumi tersebut, diserahkan Tuhan kepada manusia dan melengkapinya dengan petunjuk-petunjuk, pedoman-pedoman dan ketentuan-ketentuan yang harus dipatuhinya. Oleh karena itu manusia sebagai *khalifah* Tuhan, dapat mempertahankan martabatnya dengan tidak tunduk dan menyerah kepada alam, melainkan manusia sebagai (*ibadullah*) hanya patut tunduk dan mengabdikan sepenuhnya kepada Allah SWT.

Meskipun terjadi penyimpangan dan penyelewengan ataupun pengingkaran terhadap ketentuan-ketentuan Tuhan (*sunnatullah*) tersebut,

¹¹ Asep Muhiddin, *Dakwah dalam Perspektif Al-Qur'an*, (Bandung: Pustaka Setia, 2002), hlm. 11.

namun karena Maha Kasih dan Maha Penyayang-Nya, Tuhan tidak juga secara serta merta menghukum dan menghancurkan hamba-hamba-Nya itu, melainkan Tuhan memberikan peringatan, membimbing dan mempengaruhi serta memberi-Nya petunjuk. Hal itu dimaksudkan untuk kepentingan manusia itu sendiri, agar ia dapat hidup sebaik-baiknya dan sesempurnanya sebagai manusia.

Peringatan dan ajakan Tuhan itu diberikan kepada manusia melalui Rasul-rasul-Nya dengan wahyu-wahyu-Nya. Kehadiran Rasulullah Muhammad SAW sebagai Rasul Allah yang terakhir adalah kenyataan bahwa banyak manusia menyeleweng dari *sunnatullah*. Justru itu Rasulullah Muhammad SAW diberi tugas oleh Tuhan untuk membawa kabar berita gembira dan peringatan kepada seluruh umat manusia, meskipun kebanyakan manusia tidak mengetahuinya. Hal ini merupakan tugas atau risalah yang diletakkan di atas pundak Rasulullah Muhammad SAW untuk seluruh manusia di jagat raya ini tanpa kecuali.

Kemudian, setelah Rasulullah Muhammad SAW wafat, maka tugas atau risalah beliau dilanjutkan dengan dakwah oleh ummatnya. Ummat Islam adalah pendukung amanah untuk melanjutkan risalah dengan dakwah, baik sebagai ummat kepada ummat-ummat yang lain, maupun sebagai individu di mana saja ia berada sesuai dengan kemampuan masing-masing.

Pengalihan tugas atau risalah oleh Rasulullah Muhammad SAW menjadi tugas atau dakwah kepada ummat-Nya (Islam) diadakan pada

hajjatul wada tanggal 9 *Zulhijjah* tahun 10 Hijriah. Pada musim haji yang bagi Rasulullah Muhammad SAW merupakan “haji penghabisan”, terjadilah satu peristiwa semacam serah terima antara rasul pembawa risalah dengan ummat yang menerima dakwah.¹²

Sesungguhnya dakwah bukan semata-mata melanjutkan risalah, melainkan dakwah adalah sebagian dari risalah. Bahkan keseluruhan isi risalah itu menjadi isi dakwah.¹³

Dakwah merupakan kata serapan yang berasal dari bahasa Arab yaitu *da'wah* yang memiliki makna mengajak, memanggil, menyampaikan, mendorong atau memohon.¹⁴ Secara umum, dakwah adalah ajakan atau seruan kepada yang baik dan yang lebih baik. Dakwah mengandung ide tentang progresivitas, yaitu sebuah proses terus-menerus kepada yang baik dan yang lebih baik dalam mewujudkan tujuan dakwah tersebut. Dengan begitu, dalam dakwah terdapat suatu ide dinamis, sesuatu yang terus tumbuh dan berkembang sesuai dengan tuntunan ruang dan waktu. Sementara itu, dakwah dalam prakteknya merupakan kegiatan untuk mentransformasikan nilai-nilai agama yang mempunyai arti penting dan berperan langsung dalam pembentukan persepsi ummat tentang berbagai nilai kehidupan.¹⁵

¹² M. Natsir, *Fiqud Da'wah, Jejak Risalah dan Dasar-dasar Da'wah*, (Jakarta: Media Dakwah, 2000), hlm. 101.

¹³ Anwar Arifin, *Dakwah Kontemporer Sebuah Studi Komunikasi*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2011), hlm. 2-4.

¹⁴ Moh. Ali Aziz, *Ilmu Dakwah*, (Jakarta: Prenada Media Group, 2009), hlm. 6.

¹⁵ Wahyu Ilaihi, *Komunikasi.....*, hlm.17.

Kedudukan akhlaq dalam kehidupan manusia menempati tempat yang penting, sebagai individu maupun masyarakat dan bangsa, sebab jatuh bangunnya suatu masyarakat tergantung kepada bagaimana akhlaqnya. Apabila akhlaqnya baik, maka sejahteralah lahir dan batinnya, apabila akhlaqnya rusak, maka rusaklah lahir dan batinnya.

Kejayaan seseorang terletak pada akhlaqnya yang baik, akhlaq yang baik selalu membuat seseorang menjadi aman, tenang, dan tidak adanya perbuatan yang tercela. Seseorang yang berakhlaq yang mulia selalu melaksanakan kewajiban-kewajibannya. Dia melakukan kewajiban terhadap dirinya sendiri yang menjadi hak dirinya, terhadap Tuhan yang menjadi hak Tuhannya, terhadap makhluk lain, dan terhadap sesama manusia.

Nilai akhlaq yang merupakan tabiat atau watak yang ada di dalam setiap jiwa umat manusia, karena akhlaq adalah perilaku yang ada di dalam diri seseorang dalam menghadapi dan memandang suatu cobaan kehidupan yang dialami. Ketika seseorang memiliki akhlaq yang kuat dalam mengatasi setiap masalah yang dihadapi membuat seseorang memiliki kepribadian yang kuat dalam menjalani setiap dinamika kehidupan yang silih berganti semakin menguji akhlaq seorang manusia untuk menjadi lebih baik lagi daripada sebelumnya.

Saat ini nilai akhlaq dalam kehidupan dapat dipelajari dari berbagai media, baik itu media cetak maupun media elektronik. Media elektronik mencakup visual dan audiovisual. Media cetak mencakup salah satunya karya sastra novel. Novel adalah salah satu karya sastra yang kaya akan

makna dan mudah untuk dipahami. Masyarakat tetap bisa menghibur diri dengan cerita dan kisah-kisah yang disajikan secara menarik, namun tetap mendapatkan pengalaman serta pelajaran tentang nasihat kehidupan yang sangat baik untuk kita cerna dan teladani. Disinilah peran penulis novel yang senantiasa memberikan suguhan cerita yang bisa membuat para pembaca menjadi terhibur dan termotivasi. Seorang penulis novel yang memiliki komitmen yang tinggi dalam berdakwah menjadikan novel sebagai sarana yang sederhana untuk dimanfaatkan sebagai kepentingan berdakwah. Menulis novel-novel bernuansa dakwah adalah pilihan yang tepat untuk dilakukan. Agar novel ini menjelma sebagai pelajaran dan pesan kehidupan yang berfungsi sebagai pencerdas dan pencerah umat dalam mengarungi hidup.

Tere-Liye adalah seorang penulis besar yang ada di Indonesia yang senantiasa menanamkan nilai serta pesan kehidupan yang baik sebagai pelajaran bagi kehidupan manusia melalui novel-novel hasil karyanya selama ini. Beliau selalu berusaha untuk menghasilkan karya disetiap waktu yang beliau miliki, karna dengan kerendahan hati beliau membuat beliau terus berfikir bahwa telah banyak waktu yang terbuang sia-sia dimasa lalu. Meskipun pada kenyataanya telah banyak karya-karya novel beliau yang sudah terbit hingga menjadi best seller bahkan diangkat menjadi film hingga saat ini. Novel beliau senantiasa memberikan nasihat dengan cara yang unik melalui kisah-kisah yang dituangkan dalam novelnya, inilah yang membedakan dengan novel-novel pengarang lain

dengan novel-novel karya beliau. Beliau juga unik dalam memilih judul sehingga membuat para pembaca merasa penasaran dan ingin tahu. Novel “Moga Bunda Disayang Allah” merupakan novel kedua beliau yang menceritakan tentang anak-anak setelah novel “Hafalan Sholat Delisa”. Kedua novel ini diadopsi berdasarkan kisah nyata.

Novel Moga Bunda Disayang Allah menceritakan tentang akhlaq seorang ibu yang dengan gigihnya memperjuangkan segala hal dalam menghadapi segala cobaan yang menimpa keluarganya. Allah SWT mengujinya melalui putri semata wayangnya yang bernama Melati. Melati dilahirkan dengan normal seperti anak lain pada umumnya. Melati tumbuh menjadi gadis kecil yang sangat lucu dan menggemaskan, dengan rambut ikal mengombak, pipi temban, bola mata hitam legam seperti biji buah leci, dan gigi-gigi kecil seperti gigi kelinci. Namun, semuanya menjadi berubah ketika mereka sekeluarga bertamasya kepantai, saat itu usia Melati beranjak 3 tahun. Berturut-turut musibah muncul secara cepat, Melati menjadi Buta, Tuli serta Bisu. Melati bisa belajar menjadi gadis kecil seperti anak-anak lainnya dengan bantuan seorang pemuda bernama Karang. Pemuda yang dilahirkan serta tumbuh di jalanan tetapi memiliki cita-cita, angan, harapan serta janji yang teguh untuk membantu anak-anak agar jangan sampai menjadi terlantar seperti masa kecil yang dulu pernah ia lalui. Di dalam Novel ini, Karang lah perantara Allah SWT yang membuat Melati bisa melihat dunia beserta seisinya.

Dengan kisah-kisah yang dikemas dengan sangat unik dan menarik oleh pengarang dalam memberikan pemahaman serta pengalaman tentang kesabaran, pengarang seolah-olah membuat para pembaca ikut serta berada dalam cerita, sehingga pembaca seperti bisa merasakan dan memahami tentang apa saja yang terjadi dalam novel melalui penggambaran latar dan pembacaan cerita yang sangat sederhana dan menyentuh. Hal inilah yang membuat penulis tertarik untuk meneliti lebih dalam mengenai nilai-nilai akhlaq yang terkandung di dalam novel “Moga Bunda Disayang Allah” karya Tere-Liye.

C. Rumusan Masalah

Bagaimana nilai akhlaq yang terdapat dalam novel “Moga Bunda Disayang Allah” karya Tere-Liye.

D. Tujuan Penelitian

Untuk mendeskripsikan tentang nilai akhlaq yang disampaikan dalam novel “Moga Bunda Disayang Allah” karya Tere-Liye.

E. Kegunaan Penelitian:

1. Manfaat Teori

Dari hasil penelitian ini, dapat digunakan untuk memperluas wawasan pengetahuan yang bersifat positif, sehingga bisa memberikan informasi dan pengetahuan bagi studi Komunikasi dan

Penyiaran Islam serta sebagai bahan referensi ilmiah bagi pihak-pihak lain yang memerlukan.

2. Manfaat Praktis

Dari hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan keilmuan dalam mengembangkan dakwah islam dengan kemasan yang simpel atau sederhana namun mudah untuk dimengerti untuk khalayak luas.

F. Tinjauan Pustaka

Untuk menghindari kesalah pahaman antara penelitian terdahulu dan penelitian sekarang ini, maka penulis mencari, mengeloh dan mengklasifikasikan penelitian-penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian yang saat ini penulis teliti.

Penelitian pertama adalah skripsi Eny Agustin Hidayati, mahasiswi fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta pada tahun 2010 yang berjudul novel Moga Bunda Disayang Allah karya Tere-Liye (Tinjauan Materi dan Metode dalam Perspektif Pendidikan Agama Islam).¹⁶ Persamaan penelitian ini dengan penelitian di atas adalah sama-sama menggunakan subjek novel Tere-Liye. Perbedaannya adalah dalam objek penelitian, pada penelitian diatas menjelaskan tentang materi dan metode Pendidikan Agama Islam yang banyak hikmah dan manfaatnya, sedangkan

¹⁶ Eny Agustin Hidayati, novel "Moga Bunda Disayang Allah karya Tere-Liye" (Tinjauan Materi dan Metode dalam Perspektif Pendidikan Agama Islam), skripsi fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2010.

penelitian ini menjelaskan tentang nilai akhlaq yang terkandung di dalam novel.

Penelitian kedua adalah skripsi Siti Zuraida Aziroh, mahasiswi fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta pada tahun 2013 yang berjudul *Metode Pembelajaran Anak Berkebutuhan Khusus dalam Novel Moga Bunda Disayang Allah karya Tere-Liye dan Relevansinya dengan Pendidikan Islam*.¹⁷ Persamaan penelitian ini dengan penelitian di atas adalah sama-sama menggunakan subjek novel Tere-Liye. Perbedaannya adalah dalam objek penelitian, pada penelitian di atas menjelaskan tentang metode-metode apa saja yang digunakan untuk anak-anak berkebutuhan khusus yang berkaitan dengan Pendidikan Islam, sedangkan penelitian ini menjelaskan tentang nilai akhlaq yang terkandung di dalam novel.

Penelitian ketiga adalah skripsi Novika Astriawati, mahasiswi fakultas Dakwah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta pada tahun 2012 yang berjudul *Nilai-Nilai Akhlak dalam Cerita Bergambar Anak-Anak Seri Islamic Princess (Analisis Semiotika)*.¹⁸ Persamaan penelitian ini dengan penelitian di atas adalah objek penelitian sama-sama menganalisis tentang nilai akhlaq. Perbedaannya adalah dalam subjek penelitian, pada penelitian di atas menggunakan subjek penelitian cerita bergambar anak-anak seri *Islamic Princess*, sedangkan penelitian ini menggunakan subjek penelitian Novel “Moga Bunda Disayang Allah” karya Tere-Liye.

¹⁷ Siti Zuraida Aziroh, *Metode Pembelajaran Anak Berkebutuhan Khusus dalam novel “Moga Bunda Disayang Allah” dan relevansinya dengan Pendidikan Islam*, skripsi fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2013.

¹⁸ Novika astriawati, *Nilai-Nilai Akhlak dalam Cerita Bergambar Anak-anak seri Islamic Princess (Analisis Semiotika)*, skripsi fakultas Dakwah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2012.

G. Kerangka Teoritik

1. Tinjauan tentang Akhlaq

a. Pengertian

Secara etimologis (*lughatan*) *akhlaq* (Bahasa Arab) adalah bentuk jamak dari *khuluq* yang berarti budi pekerti, perangai, tingkah laku atau tabiat.¹⁹ Berakar dari kata *khalaqa* yang berarti menciptakan. Seakar dengan kata *khaliq* (Pencipta), *makhluk* (yang diciptakan) dan *khalq* (penciptaan).

Kesamaan akar kata di atas mengisyaratkan bahwa dalam akhlaq tercakup pengertian terciptanya keterpaduan antara kehendak *khaliq* (Tuhan) dengan perilaku *makhluk* (manusia). Atau dengan kata lain, tata perilaku seseorang terhadap orang lain dan lingkungannya yang baru mengandung nilai akhlaq yang hakiki manakala tindakan atau perilaku tersebut didasarkan kepada kehendak *khaliq* (Tuhan). Dari pengertian etimologis seperti ini, akhlaq bukan saja merupakan tata aturan atau norma perilaku yang mengatur hubungan antar sesama manusia, tetapi juga norma yang mengatur hubungan antara manusia dengan Tuhan dan bahkan dengan alam semesta sekalipun.²⁰

¹⁹ A. Musthofa, *Akhlaq Tasawuf*, (Bandung: Pustaka Setia, 1997), hlm. 11.

²⁰ Yunahar Ilyas, *Kuliah Ahlaq*, (Yogyakarta: LPPI, 1999), hlm. 1.

Secara terminologis (*ishthilahan*) ada beberapa definisi tentang akhlaq, diantaranya :

1) Imam al-Ghazali

“Akhlaq adalah sifat yang tetanam dalam jiwa menimbulkan perbuatan-perbuatan dengan gampang dan mudah, tanpa memerlukan pemikiran dan pertimbangan.”²¹

2) Ibrahim Anis

“Akhlaq adalah sifat yang tertanam dalam jiwa, yang dengannya lahiriah macam-macam perbuatan, baik atau buruk, tanpa membutuhkan pemikiran dan pertimbangan.”²²

3) Abdul Karim Zaidan

“(Akhlaq) adalah nilai-nilai dan sifat-sifat yang tertanam dalam jiwa, yang dengan sorotan dan timbangannya seseorang dapat menilai perbuatannya baik atau buruk, untuk kemudian memilih melakukan atau meninggalkannya.”²³

4) Abdul Hamid

Akhlaq adalah ilmu tentang keutamaan yang harus dilakukan dengan cara mengikutinya sehingga jiwanya terisi dengan kebaikan, dan tentang keburukan yang harus dihindarinya

²¹ Abu Hamid Muhammad Al-Ghazali, *Ihya Ulum ad-Din*, (Beirut: Dar Al-Fikr, 1989), Jilid III, hlm. 58.

²² Ibrahim Anis, *Al-Mu'jam al-Wasith*, (Kairo: Dar al Ma'arif, 1972), hlm. 202.

²³ Abdul Karim Zaidan, *Ushul ad-Da'wah*, (Baghdad: Jam'Iyyah al-Amani, 1976), hlm.

sehingga jiwanya kosong (bersih) dari segala bentuk keburukan.²⁴

5) Soegarda Poerbakawatja

Akhlaq adalah budi pekerti, watak, kesusilaan, dan kelakuan baik yang merupakan akibat dari sikap jiwa yang benar terhadap khaliknya dan terhadap sesama manusia.²⁵

Jadi, pada hakikatnya khuluq (budi pekerti) atau akhlaq adalah suatu kondisi atau suatu sifat yang telah meresap dalam jiwa dan menjadi kepribadian. Dari sini timbullah berbagai macam perbuatan dengan cara spontan tanpa dibuat-buat dan tanpa memerlukan pikiran.²⁶

Dapat dirumuskan bahwa akhlaq adalah ilmu yang mengajarkan manusia berbuat baik dan mencegah perbuatan jahat dalam pergaulannya dengan Tuhan, manusia, dan makhluk sekelilingnya.²⁷

Besar harapan seseorang yang mempelajari dasar-dasar ilmu akhlaq akan menjadi orang yang baik budi pekertinya. Ia menjadi anggota masyarakat yang berarti dan berjasa. Ilmu akhlaq tidak memberi jaminan seseorang menjadi baik dan berbudi luhur. Namun mempelajari akhlaq dapat membuka mata hati seseorang untuk mengetahui yang baik dan buruk. Begitu pula memberi

²⁴ Abd. Hamid Yunus, *Da'irah Al-Ma'arif, Asy-Sya'ib*, (Kairo, tt), hlm. 936.

²⁵ Soegarda Poerbakawatja, *Ensiklopedia Pendidikan*, (Jakarta: Gunung Agung, 1976), hlm. 9.

²⁶ M. Yatimin Abdullah, *Studi.....*, hlm. 5.

²⁷ Asmaran AS, *Pengantar Studi Akhlaq*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2002), hlm. 1.

pengertian apa faedahnya jika berbuat baik dan apa pula bahayanya jika berbuat kejahatan.

b. Klasifikasi Akhlaq Seorang Muslim

Manusia itu terdiri dari unsur jasmaniah dan rohaniah, di dalam kehidupannya ada masalah material (lahiriah), spiritual (batiniah), dan akhlaq. Apabila seseorang tidak mempunyai rohani maka orang itu mati, sebaliknya apabila tidak mempunyai jasmani maka tidak dapat disebut manusia. Sejalan dengan kehidupan tersebut, problema yang bersifat material tidak tetap. Contohnya keinginan manusia terhadap sesuatu yang bersifat material, tidak pernah puas-puasnya. Jika sudah mendapatkan sesuatu, ia ingin mendapatkan yang lainnya, sesudah mendapatkannya, ia ingin berikutnya. Hal ini wajar, namun dapat dinetralisasi jika dasar kehidupannya kembali kepada spiritual, sebab jiwa yang mempunyai kebahagiaan hakiki.

Dasar hidup manusia selalu ingin mencari kebahagiaan. Secara intriks mencari kebahagiaan yang menyeluruh dan kebaikan yang tertinggi. Tujuan setiap sesuatu adalah mencapai mencapai kebahagiaan yang tertinggi, karena itu Allah memerintahkan untuk berlomba-lomba mencapai kebahagiaan dunia dan akhirat.

Untuk mencapai kebahagiaan, manusia mencari jalan menuju ke tempat tujuan, yaitu kebahagiaan dengan segala upaya dan sarana yang ada pada masing-masing manusia yang telah

dianugerahkan oleh Allah Yang Maha Rahman dan Rahim. Sesuai dengan fitrah manusia ia mencari jalan menuju kebahagiaan yang universal pada masa kini dan nanti, maka Allah yang memberikan apa yang dicari oleh manusia, yaitu sesuatu jalan yang lurus. Apabila dijalani sesuai aturan, ia dapat sampai ketempat tujuannya, jalan itu adalah agama (*Din Al-Islam*).

Agama merupakan tujuan yang lurus (*shirathal-mustaqim*) menuju tempat kebahagiaan, menuju tujuan manusia di dunia dan di akhirat. Iman, Islam, dan Ihsan merupakan tiga unsure yang berjalani, berakhlak mulia sebagai isi ajaran Rasulullah, menjalani agama (ibadah dan amal saleh) dengan cara yang ihsan merupakan kewajiban.

Ajaran agama Islam bersumber kepada norma-norma pokok yang dicantumkan di dalam Al-Qur'an dan sunnah Rasulullah sebagai suri teladan (*uswatun hasanah*) yang memberi contoh mempraktikkan Al-Qur'an, menjelaskan ajaran Al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari sebagai sunnah Rasul.

Nabi memiliki akhlak yang agung, disebut sebagai suri teladan yang baik. Berakhlak Islamiyah berarti melaksanakan ajaran Islam dengan jalan yang lurus terdiri dari iman, Islam, dan ihsan. Ber-*akhlaqul karimah* berarti mohon bimbingan, taufik dan hidayah-Nya. Agar Allah memberi bimbingan, taufik, dan hidayah,

maka manusia diberi pedoman berupa Al-Qur'an dan hadis agar tidak keliru dalam menjalaninya.

Menurut Muhammad Al-Ghazali akhlaq seorang manusia atau seorang muslim dalam mencapai tujuan hidupnya terbagi menjadi :

1) Kejujuran

Sesungguhnya Allah SWT menciptakan langit dan bumi dengan kebenaran (haq), dan menuntut kepada manusia supaya membina kehidupan atas dasar kebenaran, dan supaya mereka tidak mengatakan sesuatu selain kebenaran pula.

Kemalangan nasib manusia sebenarnya disebabkan oleh kelengahan mereka akan prinsip yang jelas itu, dan dikarenakan jiwa dan fikiran mereka dikuasai oleh ketakhayulan dan angan-angan, sehingga mereka irtu terjauhkan dari jalan lurus dan tersingkir dari kebenaran-kebenaran yang semestinya harus dipegang teguh.

Dari situ jelaslah, bahwa berpegang teguh pada kejujuran dalam segala hal, mengutamakan dalam setiap urusan dan menjadikannya sebagai dasar dalam memutuskan sesuatu, semuanya itu adalah fondasi yang kokoh bagi budi pekerti seorang muslim dan merupakan cork yang tetap bagi perilakunya. Demikian juga mengenai pembinaan masyarakat menurut Islam, yaitu harus dilakukan dengan jalan memerangi

prasangka, membuang jauh tiap desas-desus dan menyingkirkan keragu-raguan. Kebenaran itu sendirilah yang harus muncu dan unggul, dan harus kita jadikan sandaran dalam menentukan berbagai macam hubungan.

Rasul Allah SAW, bersabda :

Hati-hatilah kalian terhadap prasangka. Sesungguhnya prasangka itu adalah omongan yang paling bohong. (Al-Bukhari).

Beliau SAW juga menegaskan :

Tinggalkanlah apa yang meragukan dan perbuatlah yang tidak meragukan. Berkata benar adalah ketentraman dan dusta adalah keraguan. (At-Tirmidzi).

Berkata benar akan mendorong orang yang bersangkutan berbuat benar dan menjadikannya baik dalam segala keadaan. Berhati-hati menjaga kebenaran apa yang telah diucapkan pasti akan memancarkan cahaya kebenaran di dalam hati dan fikiran orang yang bersangkutan. Karena itulah Allah SWT berfirman:

Hai orang-orang yang beriman, hendaklah kalian bertaqwa kepada Allah dan katakanlah perkataan yang benar. Niscaya Allah memperbaiki bagimu amalan-amalanmu dan mengampuni bagimu dosa-dosamu. Dan barang siapa mentaati Allah dan rasul-Nya, maka sesungguhnya ia telah mendapat kemenangan yang besar. (*Q.S. Al-Ahzab : 70 - 71*).²⁸

Amal perbuatan yang benar ialah amal perbuatan yang dilakukan tanpa bimbang ragu, karena amal perbuatan itu lahir dari keyakinan sedalam-dalamnya. Amal perbuatan seperti itu tidak diselingi oleh dorongan hawa nafsu, sebab amal itu

²⁸ Departemen Agama RI, *Al-Jumanatul 'Ali Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Bandung: CV Penerbit J-ART, 2005), hlm. 428.

sendiri mengajawantahkan keikhlasan hati dan fikiran. Amal perbuatan itu tidak akan keliru karena ia keluar dari kebenaran.²⁹

2) Jujur dan Tepercaya (Amanah)

Islam menaruh perhatian besar sekali kepada para pemeluknya supaya menjadi manusia-manusia yang memiliki hati nurani hidup, sanggup menunaikan hak-hak Allah dan hak-hak sesama makhluk, dan agar amal perbuatannya dapat terpelihara dari berbagai dorongan yang akan membuatnya terlampaui berlebihan atau terlampaui meremehkan. Oleh karena itu Islam menandakan ayat semua orang muslim bersikap jujur lagi tepercaya.

Dalam pandangan syari'at kejujuran mengandung makna yang amat luas dan mencakup banyak segi pengertian. Ruang lingkungannya meliputi segenap perasaan manusia yang ingin melaksanakan dengan baik segala sesuatu yang dipercayakan kepadanya atas dasar kesadaran bahwa dirinya bertanggung jawab di hadapan Tuhannya.

Kaum awam mengartikan kejujuran atau amanah secara sempit, yakni terbatas pada pengertian menjaga baik-baik titipan.

Padahal menurut pengertian agama Allah amanah (kejujuran

²⁹ Muhammad Al-Ghazali, *Akhlaq Seorang Muslim*, terj. Abu Laila dan Muhammad Thohir, (Bandung: PT Al Ma'arif, 1995). Hlm. 62-80.

atau kepercayaan) mempunyai makna yang jauh lebih besar dan lebih luas.

Tidak diragukan lagi, sudah pasti Allah memilih para Rasul-Nya dari kalangan manusia yang berperangai mulia, berpribadi jernih dan berjiwa teguh berpegang pada budi pekerti utama. Manusia pilihan seperti itu sudah tentu manusia yang kuat dan terpercaya. Untuk menjaga, memelihara dan menunaikan dengan baik hak-hak Allah dan hak-hak manusia sebagai sesama hamba Allah dituntut perangai yang mantab dan kokoh, tidak terpengaruh oleh pergantian keadaan, baik dalam keadaan susah atau pun senang. Itulah sesungguhnya yang menjadi inti pengertian amanah.

Amanah adalah keutamaan yang amat besar dan berat, tidak mungkin dapat dipikul oleh orang lemah. Dalam memberikan gambaran tentang betapa besar dan beratnya amanah, Allah SWT mengumpulkan sebagai hal yang amat berat sehingga tidak dapat dipikul oleh semua yang ada di alam wujud ini. Oleh karena itu manusia sama sekali tidak boleh meremehkannya atau tidak mengindahkannya benar-benar.

Dalam hal itu Allah SWT telah berfirman :

Sesungguhnya Kami telah mengemukakan amanat kepada langit, bumi dan gunung-gunung, maka semuanya enggan untuk memikul amanat itu dan mereka khawatir akan mengkhianatinya, dan dipikullah amanat itu oleh manusia.

Sesungguhnya manusia itu amat zalim dan amat bodoh. (*Q.S. Al-Ahzab : 72*).³⁰

Kejujuran menunaikan amanah yang berarti menjaga baik-baik setiap hak dan kewajiban serta menjauhkan orang dari pekerti rendah hanya dapat dilaksanakan oleh orang yang berhati nurani mantap dan beriman teguh. Yaitu orang yang sanggup membuang sifat-sifat rendah dari fikiran dan perasaannya.³¹

3) Setia Memenuhi Janji (Al-Wafa')

Bila seorang muslim telah membuat suatu perjanjian, ia wajib menghormatinya. Dan bila telah menjanjikan sesuatu kepada orang lain ia wajib memenuhinya. Adalah termasuk dalam pengertian iman, keharusan seorang muslim berpegang teguh pada apa yang telah diucapkan, dan wajib melaksanakannya hingga tuntas.

Tidak ada perjanjian apapun yang boleh berlaku kecuali yang mengenai soal-soal kebajikan. Bila orang telah mengikat janji kebajikan, maka ia harus berusaha sekuat-kuatnya untuk dapat menepati dan memenuhinya.

Untuk dapat setia kepada janji dibutuhkan dua unsur kejiwaan: ingatan yang kuat dan tekad yang kuat. Bila dua-duanya itu terdapat dalam jiwa seseorang ia dapat dengan mudah menepati

³⁰ Departemen Agama RI, *Al-Jumanatul*....., hlm. 428.

³¹ Muhammad Al-Ghazali, *Akhlaq*, Hlm. 81-99.

janji. Dalam hal itu alangkah besarnya peranan Al-Qur'an yang akan terus-menerus memelihara ingatan manusia:

Ikutilah apa yang diturunkan kepadamu dari Tuhan-mu dan janganlah kamu mengikuti pemimpin-pemimpin selain-Nya. Amat sedikitlah kamu mengambil pelajaran (darinya). (Q.S. Al-A'raf : 3).³²

Apabila seorang telah ingat kepada janji yang pernah dibuatnya, ingatannya itu harus disertai pula dengan kebulatan tekad hendak menepati dan memenuhinya. Tekat yang bulat dan kuat akan dapat mengalahkan rayuan hawa nafsu dan akan dapat menembus kesulitan dengan mudah. Bagaimanapun juga ada kemauan kuat untuk melaksanakan janji betapapun besarnya kesukaran dan pengorbanan yang akan dihadapi.³³

4) Keikhlasan

Beraneka ragam dan berbeda-beda jenis dorongan yang membuat orang suka bekerja, suka berusaha memperbaiki mutu pekerjaannya, tanpa menghiraukan jerih payah. Niat yang lurus dan hati yang ikhlas semata-mata karena Allah Rabbul-'Alamin lebih tinggi martabat dan kedudukannya daripada pekerjaan yang semata-mata hanya didasarkan pada niat untuk memperoleh keduniaan. Niat lurus dan hati ikhlas itulah yang membuat amal seseorang diterima oleh Allah SWT.

Beliau SAW pernah bersabda :

³² Departemen Agama RI, *Al-Jumanatul*....., hlm. 152.

³³ Muhammad Al-Ghazali, *Akhlaq* , Hlm. 100-123.

Setiap orang muslim yang menanam pohon atau membuka ladang kemudian burung atau manusia dapat memaka dari hasilnya, maka orang tersebut mendapat pahala shadaqoh. (Muslim)

Keikhlasan memancarkan cahaya cemerlang di dalam jiwa, dan lebih cemerlang lagi pada saat orang sedang mengalami penderitaan berat. Pada saat seperti itu orang terlepas dari bujuk rayu nafsunya, berniat hendak memperbaiki kesalahan-kesalahannya, menghadapkan diri kepada Allah, sangat mengharapkan rahmat-Nya dan merasa sangat takut kepada adzab siksa-Nya.

Senantiasalah ingat bahwa kehangatan semangat ikhlas akan padam sedikit-demi sedikit setiap saat jiwa seseorang digoncangkan dan dirongrong oleh ambisi mementingkan diri sendiri, gemar dipuji, ingin menjadi orang terpandang, mengejar nama baik, ingin dimuliakan orang dan dikagumi. Hal itu perlu senantiasa diingat terus-menerus karena Allah hanya menyukai perbuatan yang benar-benar bersih dari itikat dan niat yang kacau lagi keruh.³⁴

Yang menafkahkan hartanya (di jalan Allah) untuk membersihkannya, padahal tidak ada seorangpun memberikan suatu nikmat kepadanya yang harus dibalasnya, tetapi (dia memberikan itu semata-mata) karena mencari keridaan Tuhannya Yang Maha Tinggi. Dan kelak dia benar-benar mendapat kepuasan. (Q.S. Al-Lail : 18-21).³⁵

³⁴ Ibid, Hlm. 124-142.

³⁵ Departemen Agama RI, *Al-Jumanatul*....., hlm. 597.

5) Tatakrama Berbicara

Kesanggupan menjelaskan apa yang terkandung di dalam fikiran dan perasaan, merupakan nikmat terbesar yang dilimpahkan Allah SWT kepada manusia. Dua hal itu pun merupakan penghargaan kepada manusia sebagai makhluk yang lebih tinggi martabatnya daripada makhluk-makhluk lain.

Sehubungan dengan itu Allah menegaskan dalam firman-Nya:

(Tuhan) Yang Maha Pemurah, yang telah mengajarkan Al-Qur'an. Dia menciptakan manusia, mengajarnya pandai berbicara. (Q.S. Ar-Rahman: 1-4).³⁶

Mengenai masalah pembicaraan, Islam amat mewanti-wanti supaya dijaganya baik-baik. Demikian juga mengenai cara berbicara. Sebab pembicaraan yang keluar dari seseorang menunjukkan apa yang ada di fikirannya dan menunjukkan tabiat serta perangainya. Cara berbicara yang lazim dilakukan oleh suatu golongan masyarakat pun bisa dijadikan ukuran untuk memastikan sejauh mana baik buruknya lingkungan masyarakat itu.

Pembicaraan yang baik termasuk sifat-sifat kebajikan dan keutamaan yang dapat mendekatkan seseorang kepada keridhoan Allah untuk memperoleh kebahagiaan di akhirat.

Salah satu cara yang dipandang oleh Islam dapat menjamin terpeliharanya pembicaraan dari hawa dan pembualan ialah

³⁶ Ibid, hlm. 532.

larangan berdebat. Perdebatan, baik mengenai kebenaran ataupun kebatilan, tentunya ditutup rapat-rapat oleh Islam. Karena di dalam perdebatan terjadi sesuatu yang sangat menekan jiwa, mendorong perasaan untuk mengalahkan lawan bicara, dan membuat orang suka menyerang orang lain dengan berbagai macam perkataan. Kecuali itu orang yang terlibat dalam perdebatan terpaksa harus mengemukakan perumpamaan-perumpamaan yang dipandang akan dapat memperkuat alasan dan argumentasinya. Dengan demikian maka jelaslah bahwa semangat ingin menang bagi orang yang berdebat dirasa lebih penting daripada menunjukkan kebenaran. Dalam keadaan seperti itu watak gemar menentang dan mementingkan diri sendiri menonjol dalam bentuk yang sangat buruk, sehingga di dalam perdebatan itu tidak ada sama sekali tempat atau kesempatan untuk menjelaskan persoalan dengan tenang.

Islam memerintahkan orang supaya menjahkan diri dari perdebatan seperti itu, karena Islam memandangnya sebagai bahaya yang dapat merusak keselamatan agama dan keutamaan budi pekerti.³⁷

Allah tidak menyukai ucapan buruk (yang diucapkan) dengan terus terang kecuali oleh orang yang dianiaya. Allah adalah Maha Mendengar lagi Maha Mengetahui. Jika kamu menyatakan sesuatu kebaikan atau menyembunyikan atau

³⁷ Muhammad Al-Ghazali, *Akhlaq*, Hlm. 143-160.

memaafkan sesuatu kesalahan (orang lain), maka sesungguhnya Allah Maha Pemaaf lagi Maha Penguasa. (Q.S. An-Nisa: 148-149).³⁸

6) Menjauhi Perasaan Dengki

Bagi seseorang tidak ada yang lebih menentramkan, lebih melegakan dan lebih menyenangkan daripada hidup dengan hati bersih dari perasaan membenci dan dari gejala perasaan dengki. Orang yang hidup dengan hati bersih seperti itu senang melihat orang lain memperoleh nikmat, karena ia dapat merasakan karunia Allah yang dilimpahkan kepada hambanya, dan menyadari betapa butuhnya manusia kepada nikmat karunia Allah.

Orang seperti itu bila melihat orang lain mengalami musibah ia turut merasa sedih, berusaha menghiburnya, dan mengharap semoga Allah menghapuskan penderitaannya serta mengampuni dosa kesalahannya.

Dengan hati yang sedemikian itu seorang muslim akan selalu berseri-seri, ridho kepada Allah dan puas menghayati kehidupannya. Jiwanya akan merasa lega karena tidak dirongrong oleh gejala perasaan dengki. Kebencian yang bersemayam di dalam hati adalah suatu penyakit yang amat berat.

³⁸ Departemen Agama RI, *Al-Jumanatul*....., hlm. 103.

Hati dalam pandangan Islam mempunyai kedudukan yang sangat penting. Hati yang telah rusak akan merusak semua perbuatan baik, meniadakan arti dan maknanya, serta mengeruhkan kejernihannya. Sedangkan dengan hati yang cerah dan bersih Allah SWT akan memberkati rizki yang diberikan kepada orang bersangkutan, kendatipun hanya sedikit. Hati yang seperti itu akan mendatangkan kebajikan lebih cepat.³⁹

Dan orang-orang yang datang sesudah mereka (Muhajirin dan Ansar), mereka berdoa, “Ya Tuhan kami, beri ampunlah kami dan saudara-saudara kami yang telah beriman lebih dahulu daripada kami, dan janganlah Engkau membiarkan kedengkian dalam hati kami terhadap orang-orang yang beriman; ya Tuhan kami, sesungguhnya Engkau Maha Penyantun lagi Maha Penyayang. (Q.S. Al-Hasyr: 10).⁴⁰

7) Keteguhan Aqidah

Akidah yang teguh dan mantap merupakan sumber kekuatan bagi seorang uslim dalam melakukan kegiatan, dan melahirkan semangat berjuang menanggulangi setiap kesukaran dan bahaya. Bahkan akidah yang sedemikian itu melahirkan keberanian menghadapi maut tanpa rasa takut, walaupun maut itu sendiri bukan suatu hal yang disenangi atau dinantikan.

Itulah ciri watak keimanan bila sudah meresap dan menetap mantap di dalam jiwa. Ia akan melahirkan berbagai kekuatan

³⁹ Muhammad Al-Ghazali, *Akhlaq*, Hlm. 161-184.

⁴⁰ Departemen Agama RI, *Al-Jumanatul*....., hlm. 548.

pada diri orang yang bersangkutan. Bila ia berbicara benar-benar percaya pada kebenaran kata-katanya, bila bekerja ia benar-benar tekun dan sungguh-sungguh. Bila mempunyai tujuan yang hendak dicapai ia yakin bahwa yang diinginkannya itu adalah benar. Bila mempunyai pemikiran yang telah dipertimbangkan masak-masak atau mempunyai tekad yang telah mantap di dalam hatinya, ia tidak bersikap ragu-ragu dan pendiriannya pun tak tergoncangkan oleh apapun juga, bahkan kepada orang-orang sekitarnya ia dengan tegas berkata sebagaimana yang diajarkan oleh Al-Qur'an:⁴¹

Katakanlah, “Hai kaumku, bekerjalah sesuai dengan keadaanmu, sesungguhnya aku akan bekerja (pula), maka kelak kamu akan mengetahui. (Q.S. Az-Zumar: 39).⁴²

8) Sabar dan Suka Memaafkan

Tingkat kesabaran seseorang dalam menghadapi hal-hal yang menyinggung perasaan berbeda-beda. Ada yang tersinggung sedikit saja segera meluap, dan ada pula yang sekalipun menghadapi berbagai kesukaran ia tetap sabar berkat fikiran yang mantap dan kehalusan serta kebaikan perangnya.

Watak asli yang ada pada seseorang memang besar sekali peranannya dalam menentukan sifat pembawaan orang yang bersangkutan. Namun antara kepercayaan terhadap diri sendiri dan kesabaran menghadapi kesalahan orang lain terdapat kaitan

⁴¹ Muhammad Al-Ghazali, *Akhlaq*, Hlm. 185-200.

⁴² Departemen Agama RI, *Al-Jumanatul*....., hlm. 463.

erat. Seorang manusia besar bila telah mencapai tingkat kesempurnaan ia akan tambah berlapang dada, bertambah besar kesabarannya, makin suka memaafkan kesalahan orang lain karena ia mengetahui sebab-sebab orang lain itu bertindak salah. Bila ada orang lain yang menyerang atau menyakiti hatiya, orang yang mencapai tingkat kesempurnaan itu melihat persoalannya dari sudut pokok.

Akan tetapi manusia besar yang berusaha memperbaiki masyarakat tidak akan menghadapi keadaan kaum awam dengan cara-cara seperti jaman Rasul. Mereka melapangkan dada selebar-lebarnya dan bersabar terhadap orang-orang yang berperangai kasar, dengan maksud mendidik agar orang-orang seperti itu bisa berbicara dan berbuat baik. Kebijakan seperti itu tidak ternilai besarnya, jauh lebih besar daripada pemberian seorang dermawan.

Bila iman bertambah mantap di dalam hati, bertambah pula kesabaran seseorang dan kesukaannya member maaf kepada orang lain. Ia pun akan lebih mampu membuang rasa amarah dan nafsu hendak mencelakakan orang lain yang berbuat salah terhadap dirinya.⁴³

Dan bersegeralah kamu kepada ampunan dari Tuhan-mu dan kepada surag ayang luasnya seluas langit dan bumi yang disediakan untuk orang-orang yang bertakwa, (yaitu) orang-orang yang menafkahkan (hartanya), baik di waktu lapang

⁴³ Muhammad Al-Ghazali, *Akhlaq*, Hlm. 201-216.

maupun sempit, dan orang-orang yang menahan amarahnya dan memaafkan (kesalahan) orang. Allah menyukai orang-orang yang berbuat kebajikan. (Q.S. Ali-Imron: 133-134).⁴⁴

9) Kedermawanan dan Murah Hati

Islam adalah suatu agama yang sangat menekankan agar orang menginfakkan harta kekayaannya di jalan yang baik, dan mencela tabiat kikir yang tidak mau mengulurkan tangan membantu orang lain. Oleh karena itu Islam sangat menghendaki agar para pemeluknya bersikap murah hati dan dermawan. Dalam hal itu Islam menganjurkan supaya sesama kaum muslimin berlomba-lomba mengejar kebajikan, dan menjadikannya sebagai kegiatan utama dalam kehidupannya sehari-hari.

Mengenai hal itu Allah SWT telah berfirman:

Orang-orang yang menafkahkan hartanya pada malam dan siang hari secara tersembunyi dan terang-terangan, maka mereka mendapat pahala di sisi Tuhan-nya. Tidak ada kekhawatiran terhadap mereka dan tidak (pula) mereka bersedih hati. (Q.S. Al-Baqarah:274).⁴⁵

Adalah kewajiban bagi setiap muslim supaya hidup secara ekonomis dan membatasi kepentingan dirinya sendiri agar harta kekayaan yang dimilikinya tidak dihabiskan untuk dirinya sendiri. Ia harus rela dan ikhlas mengikutsertakan orang lain turut menikmati karunia Allah yang dilimpahkan kepadanya. Ia

⁴⁴ Departemen Agama RI, *Al-Jumanatul*....., hlm. 68.

⁴⁵ Ibid, hlm. 47.

wajib menyediakan sebagian dari hartanya untuk menolong orang-orang yang hidup sengsara dan serba kekurangan.

Al-Qur'an juga telah menekankan supaya setiap muslim bersikap baik terhadap orang-orang yang membutuhkan pertolongan, dan menasehati mereka agar jangan berputus asa mengharapkan rahmat karunia Allah. Apabila ia tidak mempunyai sesuatu untuk memenuhi pertolongan yang diminta, hendaknya ia menjawab dengan tutur kata yang pantas dan lemah lembut.⁴⁶

10) Tabah Hati (Tahan Menderita)

Di saat berbagai kesulitan dan kesukaran menimpa seseorang sehingga ia merasakan kesempitan berlarut-larut, maka hanya ketabahan hati sajalah yang dapat menerangi hati seorang muslim dan menjaga dari keputusasaan. Baginya ketabahan merupakan petunjuk yang dapat menyelamatkan dari patah semangat. Katabahan merupakan sifat utama yang sangat dibutuhkan oleh setiap muslim dalam menghayati kehidupan dunia dan agamanya. Semua pekerjaan dan cita-cita harus dilandasi ketabahan. Jika tidak, maka pada suatu saat ia akan patah. Ia harus memperteguh ketahanan mental menghadapi soal yang tidak disukainya tanpa merasa terpaksa, sabar menunggu hasil pekerjaan dan perbuatannya kendatipun lama,

⁴⁶ Muhammad Al-Ghazali, *Akhlaq*, Hlm. 217-243.

sanggup menghadapi macam-macam rintangan betapa pun beratnya dengan hati yang bersih dari kebimbangan, dan dengan fikiran yang tidak mau tunduk kepada kesulitan. Ia harus memiliki kepercayaan yang teguh dan bertekad mantap, tidak gelisah melihat gumpalan-gumpalan awan mendung di cakrawala sekalipun terus menggelombang tiada hentinya. Dalam keadaan seperti itu ia harus yakin cahaya cerah pasti akan tiba saatnya. Ia harus menantikan perubahan keadaan dengan sikap tenang dan penuh keyakinan bahwa kebijaksanaan mengandung hikmah.

Allah SWT telah menentukan bahwa semua manusia pasti menghadapi ujian dan cobaan hidup. Oleh karena itu manusia harus siap-siap menghadapi musibah yang akan enimpunya, agar ia jangan sampai tunduk kepada kesukaran-kesuakran yang datang secara tiba-tiba.⁴⁷

Dan sesungguhnya Kami benar-benar akan menguji kamu agar Kami mngetahui orang-orang yag berjihad dan bersabar di antara kamu; dan agar Kami menyatakan (baik buruknya) hal ihwalmu. (Q.S.Muhammad: 31).⁴⁸

⁴⁷ Ibid., Hlm. 244-264.

⁴⁸ Departemen Agama RI, *Al-Jumanatul*....., hlm. 511.

11) Hidup Suci dan Hemat

Islam sangat menekankan pemeluknya supaya menempuh cara hidup sederhana. Misalnya dalam hal berpakaian, Islam tidak menyukai orang yang berpakaian mewah atau membanggakannya. Islam tidak memandang penampilan yang baik sebagai unsur kebesaran seseorang atau tanda keluhuran budi pekertinya.

Orang yang salah berpikir, baik pria maupun wanita, karena kurang memperoleh pendidikan rohani yang cukup, mengira bahwa kemewahan dapat menutupi kelemahan dan kekurangan mereka.

Perasaan tidak butuh berlebih-lebihan dan cukup seperlunya merupakan salah satu tanda kesempurnaan budi pekerti. Yang penting bagi seorang muslim ialah mempersiapkan diri untuk menghadapi kehidupan akhirat, bukan menenggelamkan diri dalam cara hidup yang berlebih-lebihan.

Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu haramkan apa-apa yang baik yang telah Allah halalkan bagi kamu, dan janganlah kamu melampaui batas. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang melampaui batas. (Q.S. Al-Maidah: 87).⁴⁹

Islam menghendaki para pemeluknya suka merias diri agar sedap dipandang mata. Jauh sekali bedanya antara orang yang hanya gemar menghias diri tanpa mengindahkan kebaikan batin

⁴⁹ Ibid, hlm. 123.

dengan membuang-buang uang dan waktu yang berharga hanya untuk berdandan, dengan orang yang berusaha keras menjaga kebaika batin dan meyempurnakan rasa kemanusiaannya, dan di samping itu ia tidak melupakan berpakaian yang baik dan sedap dipandang orang.⁵⁰

12) Kebersihan, Kesehatan dan Berhias

Kesehatan badan, keindahan dan kesegarannya merupakan soal-soal yang memperoleh perhatian besar dari agama Islam, bahkan dipandang sebagai salah satu dari misinya. Seseorang tidak dipandang berbobot oleh Islam dan tidak dipandang terhormat bila ia tidak embiasakan diri hidup bersih, baik jasmani maupun rohaninya. Makanannya, minumannya dan penampilannya harus bersih dari berbagai kotoran yang mengeruhkan dan menjijikkan. Kesehatan badan dan kebersihannya bukan sekedar berguna secara fisik, melainkan juga besar sekali pengaruhnya bagi kebersihan jiwa, dan membuat manusia memiliki kesenangan memikul beban hidup yang berat. Jelas sekali bahwa beban hidup yang berat memang benar-benar membutuhkan jasmani yang kuat, memiliki daya tahan dan mental yang teguh.

Islam sangat menghargai peranan jasmani, sehingga kebersihannya mutlak diperlukan lebih dulu sebelum orang

⁵⁰ Muhammad Al-Ghazali, *Akhlaq*, Hlm. 264-281.

menunaikan shalat fardhu lima kali sehari. Islam mengharuskan seorang muslim supaya membersihkan badan baik-baik beberapa kali sehari, dan itu merupakan kebersihan yang sangat sempurna. Dalam keadaan biasa cukup dengan mencuci bersih bagian-bagian tubuh yang selalu menjadi sasaran debu atau terkena kotoran-kotoran lainnya, atau bagian-bagian tubuh yang sering dipergunakan.⁵¹

Hai orang-orang yang beriman, apabila kamu hendak mengerjakan shalat, maka basuhlah mukamu dan tanganmu sampai dengan siku, dan sapulah kepalamu dan (basuh) kakimu sampai dengan kedua mata kaki, dan jika kamu junub maka mandilah, dan jika kamu sakit atau dalam perjalanan atau kembali dari tempat buang air (kakus) atau menyentuh perempuan, lalu kamu tidak memperoleh air, maka bertayamumlah dengan tanah yang baik (bersih); sapulah mukamu dan tanganmu dengan tanah itu. Allah tidak hendak menyulitkan kamu, tetapi Dia hendak membersihkan kamu dan menyempurnakan nikmat-Nya bagimu supaya kamu bersyukur. (Q.S. Al-Maidah: 6).⁵²

13) Rasa Malu

Rasa malu adalah unsur yang positif dalam tabiat manusia. Rasa malu mengungkapkan nilai iman seseorang dan menunjukkan tingkat peradabannya. Islam mewanti-wanti para pemeluknya supaya memelihara rasa malu, dan supaya menjadikan perangai yang baik itu salah satu keutamaan ciri-ciri Islam yang menonjol. Dalam sebuah hadits Rasul Allah SAW telah bersabda:

⁵¹ Ibid, Hlm. 282-302.

⁵² Departemen Agama RI, *Al-Jumanatul*....., hlm. 109.

Setiap agama mempunyai akhlaqnya sendiri-sendiri dan akhlaq Islam ialah malu. (Malik).

Orang yang masih mempunyai rasa malu bila keburukannya diketahui orang lain, itu berarti bahwa orang yang bersangkutan masih memiliki kebaikan pada dirinya. Sebaliknya, orang yang ingin kebaikannya diketahui orang lain, berarti bahwa orang itu masih mempunyai keburukan pada dirinya. Orang seharusnya merasa malu kepada diri sendiri seperti ia merasa malu kepada orang lain. Jika ia tidak suka keburukannya diketahui orang lain, maka seharusnya ia berpendirian seperti itu terhadap dirinya sendiri.

Rasa malu merupakan sebab yang dapat mendatangkan kebajikan. Ia adalah unsur baik dalam setiap perbuatan. Seandainya rasa malu itu berwujud manusia, pasti akan menjadi lambing kebaikan dan perbaikan.⁵³

14) Rasa Persaudaraan

Tidak ada alasan masuk akal yang mendorong manusia hidup bercerai-berai dan saling tidak mengenal. Yang ada dan yang benar serta yang dapat diterima oleh nalar ialah rasa saling berkasih sayang di antara sesama manusia. Rasa yang sedemikian itu mendorong terwujudnya suatu masyarakat yang homogen penuh diliputi suasana saling cinta-mencintai. Dengan masyarakat yang sedemikian itu keamanan dan

⁵³Muhammad Al-Ghazali, *Akhlaq*, hlm. 303-314.

perdamaian di muka bumi akan terjamin. Allah SWT mengembalikan asal-usul semua jenis manusia kepada dua orang ayah-ibu, yaitu Adam dan Hawa. Dengan demikian Allah hendak menjadikan pangkal kekerabatan manusia itu sebagai tempat saling bertemu dalam bentuk hubungan-hubungan persaudaraan yang erat.

Mengenai hal itu Alla telah berfirman:⁵⁴

Hai manusia, sesungguhnya Kami menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan seorang perempuan dan menjadikan kamu berbangsa-bangsa dan bersuku-suku supaya kamu saling mengenal. Sesungguhnya orang yang paling mulia di antara kamu di sisi Allah ialah orang yang paling bertaqwa di antara kamu. Allah Maha Mengetahui lagi Maha Mengenal. (Q.S. Al-Hujurat: 13).⁵⁵

15) Persatuan

Syari'at Islam dan ajaran-ajaran kemasyarakatan memandang individu sebagai bagian yang tak terpisahkan dari ummat seluruhnya, ibarat anggota badan yang tak terpisahkan sama sekali dari tubuh.

Kedudukan individu sebagai bagian tak terpisahkan dari masyarakat atau ummat, sangat jelas ditegaskan oleh turunnya wahyu Ilahi. Sebagaimana diketahui, firman Allah baik yang berupa perintah maupun larangan, tidak semata-mata ditujukan kepada individu. Semua petunjuk dan ajaran Allah tertuju kepada segenap anggota masyarakat dan ummat manusia. Dari

⁵⁴ Ibid, Hlm. 315-333.

⁵⁵ Departemen Agama RI, *Al-Jumanatul*....., hlm. 518.

ajaran dan petunjuk yang mencakup semua anggota masyarakat dan ummat itulah individu terkena kewajiban melaksanakan. Demikianlah cara yang ditempuh Al-Qur'an dan Sunnah dalam menetapkan hukum-hukum syari'at.

Sebagai contoh dapatlah diperhatikan firman-firman Allah seperti di bawah ini:⁵⁶

Hai orang-orang yang beriman, rujuklah kamu, sujudlah kamu, sembahlah Tuhan-mu, dan perbuatlah kebajikan, supaya kamu mendapat kemenangan. Dan berjihadlah kamu pada jalan Allah dengan jihad yang sebenar-benarnya.....
(Q.S. Al-Hajj: 77-78).⁵⁷

16) Memilih Teman

Teman akrab sangat besar pengaruhnya dalam pengarahannya jiwa dan pikiran. Bahkan penting pula pengaruhnya bagi kemajuan atau kemundurannya suatu jama'ah dan ketentraman maupun kegelisahannya.

Besar sekali perhatian Islam terhadap hubungan-hubungan yang mengikat diri seseorang dengan orang lain yang akan mempengaruhi atau yang berada di bawah pengaruh. Mereka itu dalam jangka waktu yang lama akan senantiasa berdekatan. Apabila hubungan-hubungan itu sejak semula lahir dan tumbuh dengan baik berdasarkan keikhlasan, pasti akan dirdhoi Allah dan diberkati oleh-Nya. Akan tetapi jika hubungan-hubungan itu tidak mengandung manfaat dan bahkan merusak akhlaq

⁵⁶ Muhammad Al-Ghazali, *Akhlaq*, Hlm. 334-351.

⁵⁷ Departemen Agama RI, *Al-Jumanatul*....., hlm. 342.

pasti tidak akan dridhoi Allah, dan akan merugikan orang-orang yang bersangkutan itu sendiri.

Allah SWT telah berfirman:⁵⁸

Teman-teman akrab pada hari itu sebagiannya menjadi musuh bagi sebagian yang lain, kecuali orang-orang yang bertaqwa. Hai hamba-hamba-Ku, tiada kekhawatiran terhadapmu pada hari ini dan tidak pula kamu bersedih hati. (Q.S. Az-Zukhruf: 67-68).⁵⁹

17) Kehormatan Diri

Islam melarang pemeluknya bersikap rendah diri, merasa dirinya hina dan lemah, dan bahkan mendorong supaya hatinya merasa tertusuk dan meronta bila melihat sesuatu yang akan menjatuhkan kehormatannya atau menodai kedudukannya. Yang dimaksud ialah orang harus sanggup menahan derita dengan tabah hingga keadaan cerah kembali, tanpa harus merendahkan dirinya sendiri dihadapan orang lain.

Islam memperkenankan pemeluknya menetap di sebuah tempat di mana ia dapat mempertahankan harga diri dan menikmati kebebasan penuh. Bahkan setiap orang mukmin wajib berusaha agar ia lebih dihargai orang di dalam lingkungannya. Akan tetapi jika hal itu tidak mungkin, Islam mendorong supaya meninggalkan tempat yang membuat dirinya hina dan pindah

⁵⁸ Muhammad Al-Ghazali, *Akhlaq*, hlm. 352-370.

⁵⁹ Departemen Agama RI, *Al-Jumanatul*....., hlm. 495.

ke tempat lain di mana saja yang sekiranya akan dapat menjamin kehormatan dirinya.

Allah SWT memaafkan orang-orang yang tidak berdaya dan tidak sanggup pindah meninggalkan tempat atau karena tidak menemukan cara untuk menyelamatkan diri; termasuk kaum wanita dan anak-anak. mengenai hal itu Allah telah berfirman di dalam Al-Qur'anul Karim:

Kecuali mereka yang tertindas, baik laki-laki atau wanita ataupun yang tidak mampu berdaya upaya dan tidak mengetahui jalan (untuk berhijrah), mereka itu mudah-mudahan Allah memaafkannya. Dan adalah Allah Maha Pemaaf lagi Maha Pengampun. (Q.S. An-Nisa: 98-99).⁶⁰

Ayat suci tersebut menunjukkan bahwa Islam memang tidak menyukai orang muslim menderita penghinaan, bahkan justru membangkitkan semangat dan perhatian supaya berusaha keras untuk dapat terlepas dari kedudukan yang rendah.

Kebanggaan orang muslim terhadap kehormatan dirinya, kebesaran agamanya dan keagungan Tuhannya merupakan kebanggaan yang mencerminkan kekuatan imannya, kebanggaan karena iman bukanlah kebanggaan yang durhaka.⁶¹

18) Kasih sayang

Kasih sayang adalah satu kesempurnaan dalam tabiat manusia. Rasa kasih sayang membuat orang turut merasa sedih melihat penderitaan sesama makhluk dan berusaha menghapuskannya

⁶⁰ Ibid, hlm. 95.

⁶¹ Muhammad Al-Ghazali, *Akhlaq*, hlm. 371-387.

atau meringankannya. Dengan rasa kasih sayang orang turut sedih melihat kekeliruan orang lain dan mengharapkan orang yang berbuat keliru tu akan memperoleh petunjuk. Jelaslah bahwa rasa kasih sayang itu memang salah satu kesempurnaan dalam tabiat manusia. Tanpa rasa kasih sayang, manusia akan merosot kedudukannya setaraf dengan hewan dan akan lenyaplah apa yang terbaik pada dirinya, yaitu perasaan yang hidup dan yang selalu mendenyutkan cita kasih. Bahkan hewan sendiri masih ada yang mempunyai perasaan kasih sayang kepada turunannya. Oleh karena itu kekejaman merupakan kemunduran dari fitrah amnesia dan merosotkan kedudukannya ke tingkat hewani, bahkan lebih jauh lagi, yaitu ke tingkat benda yang berkesadaran dan tidak bergerak.

Kasih sayang dalam tingkatnya yang tertinggi dan keluasannya yang mutlak adalah salah satu sifat Allah Azza wa Jalla. Rahmat atau kasih sayang Allah meliputi seluruh alam wujud dan merata pada seluruh alam malakut. Manakal sinar pengetahuan-Nya yang meliputi segala sesuatu memancar, memancar pula rahmat kasih sayang-Nya yang meliputi segala-gala. Oleh karena itulah para Malaikat senantiasa memuja dan berdo'a:

(Malaikat-malaikat) yang memikul arasy dan malaikat yang berada di sekelilingnya bertasbih memuji Tuhan-nya dan mereka beriman kepada-Nya serta memintakan ampun bagi orang-orang yang beriman (seraya mengucapkan), "Ya Tuhan

kamu, rahmat dan ilmu Engkau meliputi segala sesuatu, maka berilah ampunan kepada orang-orang yang bertobat dan mengikuti jalan Engkau dan peliharalah mereka dari siksaan neraka yang menyala-nyala. (Q.S. Al-Mu'min: 7).⁶²

Rasa persaudaraan, keramahan, saling kasih sayang dan kebajikan yang anda saksiakan di muka bumi ini adalah percikan dari rahmat dan kasih sayang Allah SWT yang terdapat di dalam hati manusia. Orang yang apling lembut hatinya dan paling besarrasa kasih sayangnya ialah yang apling banyak mendapat percikan rahmat Ilahi itu. Sedangkan orang-orang yang hatinya membatu di kalangan kaum yang congkak, buruk perangai dan sombong, mereka itu akan ditempatkan di lapisan terbawah neraka.⁶³

19) Ilmu dan Akal

Watak ajaran Islam mewajibkan ummat pemeluknya supaya sanggup menjadi ummat yang terpelajar, di mana jumlah orang yang berpendidikan harus semakin meningkat, sedangkan jumlah orang yang tidak berpendidikan akan terus berkurang dan akhirnya lenyap.

Hal itu disebabkan oleh kenyataan, bahwa hakekat ajaran agama Islam, baik dasar-dasar pokok maupun cabang-cabangnya bukanlah upacara-upacara kebaktian pusaka nenek moyang dan bukan pula mantera-mantera yang disebarluaskan

⁶² Departemen Agama RI, *Al-Jumanatul*....., hlm. 468.

⁶³ Muhammad Al-Ghazali, *Akhlaq* , hlm. 388-406.

atas dasar angan-angan dan khayal. Dasar-dasar ajaran Islam adalah diambil dari kitab Suci yang penuh hikmah dan dari Sunnah Rasul Allah yang penuh dengan tuntunan, yang semuanya itu banyak sekali mengandung pengertian-pengertian intelektual, metode-metode yang tinggi dan tata kehidupan yang luhur. Tidak diragukan lagi, mempelajari metode-metode Islam yang dilakukan oleh suatu umat pasti akan sampai kepada hasil penemuan hukum yang berlandaskan perintah dan larangan Ilahi, yaitu mengenai soal-soal hak dan kewajiban, dan akan sampai pula kepada hasil penemuan tentang tata kehidupan masyarakat yang sedemikian teliti berdasarkan kaidah amar ma'ruf dan nahi munkar. Dengan mempelajari metode-metode Islam orang pasti akan terdorong melakukan penelitian secara besar dan seksama serta melakukan ijtihad sejujur-jujurnya mengenai berbagai bidang persoalan untuk memenuhi kebutuhan perkembangan zaman dengan segala problematikanya yang serba baru.

Di samping itu, masalah pemikiran mengenai alam semesta sebagaimana banyak diketengahkan dalam Al-Qur'an, dipandang oleh Islam sebagai dasar pokok untuk menegakkan iman yang mantap dan kokoh. Justru pemikiran mengenai itulah yang membuka akal sehingga dapat menciptakan peradaban modern. Penemuan-penemuan besar yang

mengungkapkan rahasia-rahasia alam ternyata diterima dengan gembira oleh dunia, dan manusia di mana berhasil menciptakan sesuatu yang belum pernah dapat diciptakan sebelumnya.

Bagi Islam, ilmu ibarat kehidupan bagi manusia. Agama Islam tidak akan memperoleh tempat yang mantap kecuali di kalangan manusia-manusia yang berilmu pengetahuan matang dan manusia-manusia yang berakal cerdas.

Bukanlah tanpa tujuan jika Allah berfirman:⁶⁴

(Al-Qur'an) ini adalah penjelasan yang sempurna bagi manusia, dan supaya mereka diberi peringatan dengannya, dan supaya mereka mengetahui bahwasanya Dia adalah Tuhan Yang Maha Esa dan agar orang-orang yang berakal mengambil pelajaran. (Q.S.Ibrahim: 52).⁶⁵

20) Memanfaatkan Waktu

Setiap yang hilang dapat dikembalikan kecuali waktu. Bila waktu telah hilang tak dapat diharapkan bisa kembali lagi. Oleh sebab itu, waktu adalah milik manusia yang paling berharga. Orang yang berfikir sehat tentu menyambut kedatangan waktu selama hari-hari hidupnya dengan kegairahan seperti orang kikir menyambut kedatangan harta berlimpah-limpah. Ia tidak akan membuang-buang hartanya walaupun sedikit, apalagi banyak, dan akan senang menerima apa saja dan

⁶⁴ Ibid, hlm. 407-424.

⁶⁵ Departemen Agama RI, *Al-Jumanatul*....., hlm. 262.

mengumpulkannya baik-baik, kendatipun yang diterimanya itu amat sedikit.

Pada saat salah seorang di antara manusia teringat kepada hidupnya, kemudian menoleh ke belakang sejenak mengingat-ingat kembali awal perjalanan hidupnya di dunia ini, lalu menghitung-hitung apa saja yang pernah dialaminya hari demi hari dan tahun demi tahun, ia tentu tidak akan lama berpikir. Sebab, awal perjalanan hidup yang diketahuinya hanyalah sesuatu yang samar kemudian disusul oleh pergantian tahun-tahun panjang yang datang berturut-turut. Semuanya itu dirasakan seolah-olah hanya sehari, penuh dengan berbagai macam kejadian yang datang susul-mnyusul. Muslim yang sejati pasti sangat menghargai waktu, sebab waktu adalah umurnya sendiri.

Islam adalah agama yang mengenal betapa besarnya nilai waktu dan betapa besar arti-pentingnya waktu. Islam menekankan besarnya nilai tutur kata arif yang menegaskan: "Waktu ibarat pedang, bila ia tidak engkau patahkan engkau dipatahkan olehnya." Kesadaran orang muslim terhadap kenyataan tersebut dan kesanggupannya berjalan menuruti jejaknya, oleh Islam dipandang sebagai salah satu pertanda keimanan dan ketaqwaannya.

Mengenai hal itu Allah SWT telah berfirman.⁶⁶

Sesungguhnya pada pertukaran malam dan siang itu pada apa yang diciptakan Allah di langit dan di bumi, benar-benar terdapat tanda (kekuasaan-Nya) bagi orang-orang yang bertakwa. (Q.S. Yunus: 6).⁶⁷

2. Tinjauan Tentang Novel

Dalam kamus istilah sastra menuliskan, novel adalah jenis prosa yang mengandung unsur tokoh, alur latar rekaan yang menggelarkan kehidupan manusia atas dasar sudut pandang pengarang, dan mengandung nilai hidup, diolah dengan tehnik kisah dan ragaan yang menjadi dasar konvensi penulisan.⁶⁸

Novel Indonesia di dalam kesusastraan Indonesia modern muncul pada tahun 1920-an. Novel mengalami perkembangan pada tahun 1945 hingga saat ini yang disesuaikan dengan zaman yang dialami oleh novelis. Novel sastra kontemporer di Indonesia muncul pada tahun 1970 dengan dilatar belakangi adanya suatu pergeseran nilai kehidupan secara menyeluruh. Persoalan kehidupan merupakan semangat munculnya sastra atau novel kontemporer. Dapat disimpulkan pengertian dan makna novel Indonesia kontemporer adalah novel Indonesia yang bentuknya menyimpang dari sistem penulisan fiksi di Indonesia selama ini dan yang menggarap masalah fisik dan batin manusia dengan pola

⁶⁶ Muhammad Al-Ghazali, *Akhlaq* , hlm. 425-441.

⁶⁷ Departemen Agama RI, *Al-Jumanatul*..... , hlm. 208.

¹⁹ Antilan Purba, *Sastra Indonesia Kontemporer*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2010), hlm.

yang aneh tetapi dengan suasana dan imaji yang sangat menakjubkan.⁶⁹

Dengan semua perkembangan yang terjadi dari masa ke masa membuat novel menjadi semakin menarik dengan tampilan desain yang silih berganti hasil kreatifitas penulis masa kini yang menyesuaikan dengan para pembaca di zaman ini. Respon masyarakat terhadap novel pun mengalami peningkatan yang sangat pesat dengan banyaknya novel bestseller yang sangat laris diburu oleh para pembaca. Novel yang bisa berbentuk fiksi dan non fiksi ini selalu bisa menggugah dan menyentuh hati para pembaca setelah membacanya. Secara naluriah para pembaca akan merasa tersentuh dan termotivasi dari kisah-kisah yang diceritakan dari novel tersebut.

Kisah yang dituturkan dalam novel membuat novel yang berfungsi sebagai sarana hiburan merangkap menjadi sarana berdakwah oleh para penulis dalam memberikan makna kehidupan yang dapat dipahami dan dicontoh berdasarkan kisah-kisah sederhana dan mudah untuk dicerna oleh pembaca yang terdapat di dalam suatu novel.

Novel yang senantiasa bermunculan dengan inovasi yang berbeda-beda dan menjadi bacaan umum untuk semua kalangan tanpa ada batasan usia membuat novel sebagai acuan dalam

²⁰ *Ibid*, hlm. 65.

berdakwah yang baik dan sederhana bagi penulis untuk menuangkan kreasinya dalam membuat kisah-kisah yang biasa terjadi di dalam kehidupan manusia mengandung nilai kehidupan bagi para pembaca yang menikmatinya.

Pembaca yang menikmati novel untuk mengisi waktu istirahat dengan membaca novel sederhana, kata-kata yang sederhana, kisah sederhana dan harapan serta tujuan yang sederhana tetapi mengandung makna kehidupan yang bisa mewarnai kehidupan bagi para pembaca.

H. Metode Penelitian

Metode penelitian adalah cara yang dilaksanakan oleh seorang peneliti untuk mengumpulkan, mengklarifikasikan dan menganalisa fakta-fakta yang ada di tempat penelitian dengan menggunakan ukuran-ukuran dan pengetahuan.⁷⁰ Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang dilakukan penulis adalah penelitian kepustakaan (*library research*) yaitu teknik penelitian yang mengumpulkan data dan informasi dengan bantuan berbagai macam materi yang terkandung dalam kepustakaan, baik berupa buku,

⁷⁰ A. Mangunhardjono, *Pembinaan Arti dan Metodenya*, (Yogyakarta: Kanisius, 1986), hlm. 101.

majalah, jurnal dan beberapa tulisan yang berkaitan dengan pembahasan dalam penelitian ini.⁷¹

2. Subyek dan Obyek Penelitian

Subyek penelitian adalah sumber data dari penelitian yang di mana data itu diperoleh.⁷² Subyek dalam penelitian ini adalah novel “Moga Bunda Disayang Allah” karya Tere-Liye yang diterbitkan oleh Republika Jakarta pada tahun 2009 dengan jumlah 246 halaman.

Obyek Penelitian adalah masalah apa yang hendak diteliti atau masalah penelitian yang disajikan obyek penelitian, pembatasan yang dipertegas dalam penelitian.⁷³ Obyek penelitian dalam penelitian ini adalah nilai-nilai Akhlaq dalam Novel ”Moga Bunda Disayang Allah” karya Tere-Liye meliputi : Kasih Sayang, Rasa Persaudaraan, Keteguhan Aqidah, Sabar dan Suka Memaafkan, Setia Memenuhi janji dan Memanfaatkan Waktu.

3. Sumber Data

- a. Sumber data primer adalah data yang memberikan data langsung dari tangan pertama.⁷⁴ Sumber data primer dalam penelitian yaitu novel “Moga Bunda Disayang Allah”
- b. Sumber data sekunder yaitu data yang sudah tersedia dan dapat diperoleh oleh penelitian dengan cara membaca, melihat atau

⁷¹ Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kalam Mulia. 1994), hlm. 3-4.

⁷² Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian*, (Jakarta: Rineka Cipta,1991), hlm.102.

⁷³ Tatang M. Amirin, *Menyusun Rencana Penelitian*, (Jakarta: Raja Grafika Persada,1995), hlm.92-93.

⁷⁴ Winarno Surakhman, *Pengantar Penelitian Ilmiah*, (Bandung: Tarsito,1983), hlm.134

mendengarkan.⁷⁵ Sumber data sekunder merupakan sumber data yang menjadi pelengkap dari data primer yaitu data yang berkaitan dengan penelitian seperti hasil penelitian sebelumnya maupun bahan-bahan pustaka baik berupa buku, majalah, makalah, jurnal, koran dan media lain yang berkaitan dengan masalah yang diteliti.

4. Metode Pengumpulan Data

Metode penelitian data yang digunakan dalam penelitian ini adalah Metode dokumentasi, yaitu salah satu metode pengumpulan data kualitatif dengan melihat atau menganalisis dokumen-dokumen yang dibuat oleh subjek sendiri atau oleh orang lain tentang subjek. Studi dokumentasi merupakan salah satu cara yang dapat dilakukan peneliti kualitatif untuk mendapatkan gambaran dari sudut pandang subjek melalui suatu media tertulis dan dokumen lainnya yang ditulis atau dibuat langsung oleh subjek yang bersangkutan.⁷⁶ Dalam penelitian ini data akan dikumpulkan sebagai data sekunder berupa dokumen penting yang berhubungan dengan sumber data penelitian ini.

5. Metode Analisis Data

Metode penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif kualitatif. Metode deskriptif kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif (data yang dikumpulkan berupa kata-

⁷⁵ Iskandar, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Gaung Persada, 2009), hlm. 119

⁷⁶ Haris Herdiansyah, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Salemba Humanika, 2010), hlm. 143.

kata, gambar, dan bukan angka-angka). Hal ini ditujukan untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena, peristiwa, aktifitas sosial, dan lainnya.⁷⁷ Data kualitatif kemudian diinterpretasi dengan rujukan, acuan, atau referensi lain secara ilmiah. Dalam penelitian ini data disajikan dalam deskripsi cerita-cerita per kalimat yang dituangkan dalam novel karangan Tere-Liye yang berjudul “Moga Bunda Disayang Allah”.

Sedangkan analisa data yang digunakan adalah metode analisis isi (*content analysis*) yaitu metode yang berhubungan dengan isi komunikasi, baik secara verbal maupun non verbal. Metode content analysis adalah penelitian yang dilakukan terhadap informasi yang didokumentasikan dalam rekaman, baik gambar, suara maupun tulisan.⁷⁸ Analisa isi yakni investigasi tekstual melalui analisis ilmiah terhadap isi pesan suatu komunikasi, khususnya isi pesan komunikasi sebagaimana terungkap dalam media cetak koran atau buku, yang dalam hal ini digunakan untuk menganalisa data yang berupa pesan-pesan moral berupa nilai-nilai kesabaran yang terdapat dalam novel Moga Bunda Disayang Allah karya Tere-Liye. Analisis ini dimunculkan melalui potongan dialog yang menjadi data primer dalam penelitian ini yaitu novel Moga Bunda Disayang Allah.

⁷⁷ Lexi J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2006), hlm. 6.

⁷⁸ Suharsimi Arikunto, *Manajemen Penelitian*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1998), hlm. 321

Langkah-langkah analisis yang akan digunakan oleh penulis adalah sebagai berikut :

- a. Menganalisis data beserta dengan unsur-unsurnya.
- b. Mengelompokkan data yang berupa komponen-komponen nilai kesabaran yang terkandung dalam setiap data.
- c. Menganalisis komponen-komponen nilai kesabaran yang terkandung dalam setiap data, dan
- d. Mengklasifikasikan keseluruhan hasil analisis, sehingga membentuk komponen nilai-nilai kesabaran dalam novel.

I. Sistematika Pembahasan

Untuk memudahkan pembahasan dalam menganalisa studi ini, diperlukan sistematika pembahasan yang isinya sebagai berikut:

BAB I : Pendahuluan. Pada bab pendahuluan ini berisikan tentang Penegasan Judul, Latar Belakang Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, Kajian Pustaka, Metode Penelitian, Sistematika Pembahasan.

BAB II : Gambaran Umum tentang novel “Moga Bunda Disayang Allah” karya Tere-Liye. Pada bab ini membahas tentang biografi Tere-Liye, Karya-karya Tere-Liye, latar belakang novel “Moga Bunda Disayang Allah”, Sinopsis novel “Moga Bunda Disayang Allah”, Perwatakan dan Penokohan novel “Moga Bunda Disayang Allah”.

BAB III : Bab ini berisikan tentang hasil penelitian nilai akhlaq yang terdapat di dalam novel Moga Bunda Disayang Allah.

BAB IV : Penutup pada bab ini merupakan bab terakhir dalam penulisan skripsi yang nantinya akan memuat kesimpulan, saran dan penutup.



BAB IV

PENUTUP

Pada bagian akhir skripsi ini peneliti akan membuat berbagai kesimpulan berdasarkan hasil dari penelitian yang telah dikerjakan selama ini. Disamping itu dalam skripsi ini peneliti juga mencoba memberikan saran-saran yang tentunya berkaitan dengan kesimpulan tersebut. Tentu ini menjadi penting sebagai sumbangan pemikiran peneliti mengenai kandungan nilai akhlaq dalam novel “Moga Bunda Disayang Allah” karya Tere-Liye.

A. Kesimpulan

Dari pembahasan dalam skripsi ini, maka penulis dapat mengambil kesimpulan bahwa nilai-nilai akhlak yang dapat penulis tangkap dalam novel “Moga Bunda Disayang Allah” karya Tere-Liye adalah :

1. Kasih Sayang
2. Rasa Persaudaraan
3. Keteguhan Aqidah
4. Sabar dan Suka Memaafkan
5. Setia Memenuhi Janji
6. Memanfaatkan Waktu

B. Saran-saran

Penulis menemukan banyak sekali pelajaran yang didapatkan dari membaca novel. Diharapkan bagi :

1. Para pembaca novel jangan pernah merasa bosan dan jenuh setelah semakin berkembangnya jaman.
2. Para penulis novel untuk selalu mengeluarkan ide-ide kreatifnya dalam menulis novel yang berisi tentang makna kehidupan sebagai pelajaran, motivasi dan bacaan berbobot untuk setiap para pecinta novel.
3. Bagi siapapun, biasakanlah membaca. Jika merasa bosan dengan membaca, mulailah dari membaca novel. Karna seperti pepatah bilang “Buku adalah Jendela Dunia”

C. Penutup

Alhamdulillah berkat rahmat dan pertolongan Allah SWT. Penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik sesuai dengan harapan dan kemampuan penulis.

Sebagaimana penulis ilmiah, skripsi ini juga mempunyai kekurangan dan kelemahan. Sehingga bagi siapa saja yang membaca skripsi ini di harapkan kelak dapat membuat skripsi yang jauh lebih baik lagi.

Semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat dan menambah wawasan bagi yang membacanya.

DAFTAR PUSTAKA

- Abd. Hamid Yunus, *Da'irah Al-Ma'arif Asy-Sya'ib*, Kairo, tt.
- Abdul Karim Zaidan, *Ushul ad-Da'wah*, Baghdad: Jam Iyyah al-Amari, 1976.
- Abu Hamid Muhammad Al-Ghazali, *Ihya ulum ad-Din jilid III*, Beirut: Dar Al-Fikr, 1983.
- A. Mangunhardjono, *Pembinaan Arti dan Metodenya*, Yogyakarta: Kanisius, 1986.
- A. Musthofa, *Akhlaq Tasawuf*, Bandung: Pustaka Setia, 1997.
- Antilan Purba, *Sastra Indonesia Kontemporer*, Yogyakarta: Graha Ilmu, 2010.
- Anwar Arifin, *Dakwah Kontemporer Sebuah Studi Komunikasi*, Yogyakarta: Graha Ilmu, 2011.
- Asep Muhiddin, *Dakwah dalam Perspektif Al-Qur'an*, Bandung: Pustaka Setia, 2002.
- Asmaran AS, *Pengantar Studi Akhlaq*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2002.
- Departemen Agama RI, *Al-Jumanatul 'Ali Al-Qur'an dan terjemahnya*, Bnadung: CV Penerbit J-ART, 2005.
- Dinas Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 1989.
- Eny Agustin Hidayati, *novel "Moga Bunda Disayang Allah karya Tere-Liye" (Tinjauan Materi dan Metode dalam Perspektif Pendidikan Agama Islam)*, skripsi fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2010.
- Haris Herdiansyah, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Jakarta: Salemba Humanika, 2010.
- Helliyatun, *Nilai-nilai Religius Dalam Novel Hafalan Shalat Delisa Karya Tere-Liye Dan Relevansinya Terhadap Pendidikan Agama Islam*, Skripsi fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogayakarta, 2009.
- <http://www.emotivasi.com/2008/06/24/kisah-hidup-hellen-keller>, Diakses tanggal 3 Desember 2013.

<http://www.goodreads.com/author/show/838678.TL>, Diakses tanggal 3 Desember 2013.

Husin Al-Habsyi, *Kamus Al-Kautsar*, Surabaya: Assegaf, tt.

Ibrahim Anis, *Al-Mu'jam al-Wasith*, Kairo: Dar al Ma'arif, 1972.

Iskandar, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Jakarta: Gaung Persada, 2009.

J. Moleong Lexi, *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosda Karya, 2006.

Moh. Ali Aziz, *Ilmu Dakwah*, Jakarta: Prenada Media Group, 2009.

M. Natsir, *Fiqud Da'wah, Jejak Risalah dan Dasar-dasar Da'wah*, Jakarta: Media Dakwah, 2000.

Muhaimin Abdul Mujib, *Pemikiran Pendidikan Islam*, Bandung: Trigendi Karya, 1993.

Muhammad Al-Ghazali, *Akhlaq Seorang Muslim*, terj. Abu LAila dan Muhammad Tohir, Bandung: PT Al-Ma'arif, 1995.

M. Yatimin Abdullah, *Studi Akhlaq dalam Perspektif Al-Qur'an*, Jakarta: Amzah, 2007.

Novika Astriawati, *Nilai-nilai Akhlaq dalam Cerita Bergambar Anak-anak Seri Islamic Princess (Analisis Semiotika)*, skripsi fakultas Dakwah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2012.

Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Kalam Mulia, 1994.

Siti Zuraida Aziroh, *Metode Pembelajaran Anak Berkebutuhan Khusus dalam novel "Moga Bunda Disayang Allah" dan relevansinya dengan Pendidikan Islam*, skripsi fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2013.

Soegarda Poerbakawatja, *Ensiklopedi Pendidikan*, Jakarta: Gunung Agung, 1976.

Suharsimi Arikunto, *Manajemen Penelitian*, Jakarta: Rineka Cipta, 1998.

..... *Prosedur Penelitian*, Jakarta: Rineka Cipta, 1991.

Tatang M.Amirin, *Menyusun Rencana Penelitian*, Jakarta: Raja Grafika Persada, 1995.

Tere-Liye, *Rembulan Tenggelam Di Wajahmu*, Jakarta: Republika, 2010.

..... *Moga Bunda Disayang Allah*, Jakarta: Republika, 2006.

..... “Maibelopah Tere-Liye Profile”, <http://google.com>, Diakses tanggal 3 Desember 2013.

Titus. MS. et al, *Persoalan-persoalan Filsafat*, Jakarta: Bulan Bintang, 1984.

Wahyu Ilaihi, *Komunikasi Dakwah*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2010.

Winarno Surakhman, *Pengantar Penelitian Ilmiah*, Bandung: Tarsito, 1983.

W. JS. Purwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 1999.

Yunahar Ilyas, *Kuliah Akhlaq*, Yogyakarta: LPPI, 1999.

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Nama Lengkap : Nurmalia Pujiati
Tempat & Tanggal Lahir : Jakarta, 26 Desember 1990
Jenis Kelamin : Perempuan
Agama : Islam
Kewarganegaraan : Indonesia
Alamat : Perumnas Bumi Trimulyo Permai Blok I/45/59 Jetis,
Bantul, Yogyakarta.
Email : Leea17_Imoet@yahoo.com

Latar Belakang Pendidikan Formal :

- 1996–2002 SD Negeri 04 Panjer
- 2002–2005 SMP Negeri 07 Kebumen
- 2005–2008 MA Negeri 02 Kebumen
- 2009–Sekarang Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi